

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR MATERI SHALAT PADA SISWA KELAS 1  
MUTAWASIT MAAHAD MESBAH EL-ULUM  
SELATAN THAILAND**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**MISS AMANEE HIYA**

**NIM. 211323926**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR MATERI SHALAT PADA SISWA KELAS 1  
MUTAWASIT MAAHAD MESBAH EL-ULUM  
SELATAN THAILAND**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MISS AMANEE HIYA**  
NIM. 211323926

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

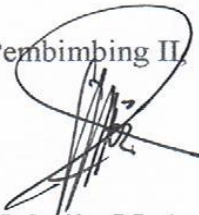
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Sri Suyanta, M. Ag.**  
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II,



**Muhajir, M. Ag.**  
NIP. 197302132007101002

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR MATERI SHALAT PADA SISWA KELAS 1  
MUTAWASIT MAAHAD MESBAH EL-ULUM  
SELATAN THAILAND**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 09 Februari 2018 M.  
23 Jumadil Awal 1439 H.

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
**Dr. Sri Suyanta, M.Ag.**  
NIP. 196709261995031003

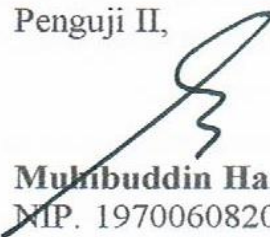
Sekretaris,

  
**Rahmadyansyah, MA**

Penguji I,


  
**Muhajir, M.Ag.**  
NIP. 197302132007101002

Penguji II,

  
**Muhibuddin Hanafiah, S.Ag, M.Ag.**  
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muhiburrahman, M. Ag.**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Amanee Hiya  
NIM : 211323926  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas 1 Mutawasit Maahad Mesbah el-Ulum Selatan Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Januari 2018

Yang Menyatakan



Miss Amanee Hiya

NIM: 211323926

## ABSTRAK

Nama : Miss Amanee Hiya  
Nim : 211323926  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas 1 Mutawasit Maahad Mesbah el-Ulum Selatan Thailand  
Tanggal Sidang : 09 Februari 2018  
Tabel Skripsi : 90 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag.  
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag.  
Kata kunci : Penerapan dan Peningkatan

Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk melatih siswa menjadi lebih aktif dalam belajar fiqh khususnya pada materi shalat, karena dengan metode demonstrasi siswa akan terlibat langsung sehingga mendapat pengalaman baru. Dalam pembelajaran fiqh siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan membaca buku paket, hal ini terkesan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Mutawasit *Maahad Mesbah el-Ulum*. Pertanyaan dalam skripsi ini adalah: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dalam prosesnya menggunakan dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Perencanaan dimulai dengan menelaah silabus dan dilanjutkan dengan menyusun RPP. (2) Pelaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan tindakan kelas menghasilkan seluruh siswa yang mampu mempraktikkan shalat dengan baik dan tertib. (3) Penilaian pembelajaran materi shalat dengan menyuruh siswa praktik kembali apa yang didemonstrasikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus pertama hanya mendapat nilai rata-rata 58% meningkat pada siklus yang kedua menjadi 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad Saw. Rasul junjungan dan teladan kita semua.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas 1 Mutawasit *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibunda beserta keluarga, atas dorongan dan doa restu serta pengerbanan yang tak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Wakil Dekan beserta stafnya yang telah membantu kelancaran penulis skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag selaku Ketua Program Studi beserta seluruh Dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam

yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 26 Desember 2017  
Penulis,

Miss Amanee Hiya  
NIM: 211323926

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Metode Demonstrasi.....	12
B. Perencanaan Metode Demonstrasi.....	22
C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi .....	25
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	28
E. Materi Shalat.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian .....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil <i>Maahad Mesbah el-Ulum</i> .....	50
B. Perencanaan Pembelajaran Materi Shalat.....	56
C. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Shalat .....	58
D. Efektifitas .....	76



D. Kendala.....	83
<b>BAB V : PENULIS</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>123</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas ..... 49
- Gambar 2 : Kawasan sekolah dan suasana belajar ..... 122

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kriteria Pembelajaran Skor Nilai .....	49
Tabel 4.1: Ahli jawatan kuasa .....	51
Tabel 4.2: Tingkat Pendidikan Guru di bagin agama .....	52
Tabel 4.3: Jumlah siswa menurut kelas.....	53
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana .....	54
Tabel 4.5: Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	60
Tabel 4.6: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	63
Tabel 4.7: Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	68
Tabel 4.8: Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	72
Tabel 4.9: Hasil Pre-Test Siklus I .....	76
Tabel 4.10: Hasil Post-Test Siklus I.....	77
Tabel 4.11: Hasil Keterampilan Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4.12: Nilai Keseluruhan Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4.13: Hasil Post-Test Siklus II .....	79
Tabel 4.14: Hasil Keterampilan Siswa Siklus II .....	80
Tabel 4.15: Nilai Keseluruhan Siswa Siklus II .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	91
Lampiran 2:	Surat Permohonan Melakukan Penelitian .....	92
Lampiran 3:	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	93
Lampiran 4:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	94
Lampiran 5:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	99
Lampiran 6:	Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	105
Lampiran 7:	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	109
Lampiran 8:	Soal Pre-Test Siklus I .....	113
Lampiran 9:	Soal Post-Test Siklus I.....	115
Lampiran 10:	Soal Post-Test Siklue II .....	117
Lampiran 11:	Kunci Jawaban.....	119
Lampiran 12:	Lembar Observasi Keterampilan Siswa.....	120
Lampiran 13:	Gambar Kawasan Sekolah dan Suasana Belajar.....	122
Lampiran 14:	Riwayat Hidup Penulis .....	123

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada proses belajar mengajar sering didengar ungkapan populer yang kita kenal dengan “Metode jauh lebih penting dari pada materi”. Demikian urgensinya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga ungkapan tersebut muncul. Sebuah proses belajar mengajar tidak akan berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan pembelajaran, dan tujuan sederatan komponen pembelajaran: metode, materi, media dan evaluasi.<sup>1</sup>

Sebuah proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran ke arah yang dicita-citakan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.<sup>2</sup>

Metode dalam proses pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat

---

<sup>1</sup> Armay Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 109.

<sup>2</sup> Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan dalam Anak Islam*, Jilid II, (Semarang: Assyifa, 1998), h. 65.

mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Fiqih di *Maahad Mesbah el-Ulum* (Selatan Thailand) masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengalaman penulis sendiri kurang aktif dan kurang semangat ketika mempelajari pelajaran fiqih sehingga tidak ada respon ketika dalam proses pembelajaran. Begitu juga yang terjadi pada siswa-siswa yang lain sampai sekarang, khususnya terjadi pada siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1.<sup>4</sup> Dampak dari hal tersebut, kebanyakan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran fiqih, terutama pada materi shalat. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktikkan shalat dengan baik dan benar. Apabila dalam proses pembelajaran metode yang digunakan kurang tepat, dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam pembelajaran fiqih bagi peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih, di antaranya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik menjadi aktif dan termotif dalam belajar fiqih materi shalat. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan

---

<sup>3</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 Mutawasit, tanggal 1 Maret 2017 di *Maahad Mesbah el-Ulum*, Provinsi Narathiwat.

hasil belajar peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya peserta didik dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.<sup>5</sup>

Alasan penulis memilih pelajaran fiqih untuk menerapkan metode demonstrasi karena di dalam pelajaran fiqih terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan ibadah, seperti bersuci, berwudhu, tayamum, shalat, haji, dan sebagainya. Dalam materi tersebut dibutuhkan bukti yang konkret dan nyata yang harus diperagakan atau dilihat pada peserta didik. Jika melihat dari berbagai karakter peserta didik, mungkin ada sebahagian peserta didik yang daya tangkapnya kurang dalam memahami sesuatu ilmu oleh karena itu tidak hanya sekedar dengan teori atau penjelasan saja namun harus mengadakan praktik atau peragaannya.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar dengan menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang menjadi objek pembahasan ke hadapan orang yang tengah belajar. Kiranya metode semacam ini akan lebih mempersiapkan hati pelajar dan lebih menjelaskan status suatu hukum.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 112-113.

<sup>6</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (tej. H. Mochtar Zoerni), Editor Sumbobo, Eni Oesman dan Mukhlisin, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), h. 140.

Dalam pembelajaran fiqih siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca dari buku paket. Hal ini ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental. Sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dan partisipasi dalam pembelajaran di kelas.<sup>7</sup> Dengan kondisi seperti itu perlu diterapkan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu metode demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi alasan bagi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHALAT PADA SISWA KELAS 1 MUTAWASIT MAAHAD MESBAH EL-ULUM (SELATAN THAILAND)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 Mutawasit, tanggal 1 Maret 2017 di *Maahad Mesbah el-Ulum*, Provinsi Naratgiwat.



Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand?

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran materi shalat setelah diterapkan metode demonstrasi di kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kepada guru
  - a. Sebagai masukan bagi guru tentang pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam proses yang bersifat praktik.
  - b. Sebagai rujukan bagi guru untuk penetapan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada siswa
  - a. Untuk meningkat pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran fiqih.
  - b. Melalui metode demonstrasi siswa lebih memahami dan menjadi sadar akan pentingnya belajar fiqih untuk kehidupannya.
3. Kepada sekolah

Sebagai bahan perbandingan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Penerapan**

Penerapan Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah “proses, cara perihal, mempraktikkan”<sup>8</sup>. Sedangkan menurut arti kata dalam istilah skripsi dan tesis penerapan dapat diartikan “pemasangan, pemakaian, penggunaan dan aplikasi”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa penerapan adalah proses mempraktikkan atau menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 1180.

<sup>9</sup> Kamaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 2002), h. 72.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode menurut bahasa adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Demonstrasi dalam *Kamus Inggris – Indonesia* yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, demonstrasi adalah mempertunjukkan cara proses (metodologi) atau tindakan bersama berupa perarakan dan sebagainya untuk menyatakan protes, perasaan tak setuju dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut istilah Metode Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung tata cara shalat yang kemudian diikuti oleh murid sehingga keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Cet. VII (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 910.

<sup>11</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 178.

<sup>12</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 105.

<sup>13</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran...*, h. 45.

### 3. Hasil Belajar

Hasil adalah pendapatan, sesuatu yang diciptakan.<sup>14</sup> Untuk memperoleh pengertian yang obyektif hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar.

Menurut *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja.<sup>15</sup> Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>17</sup> Adapun secara terminologis para pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar diantaranya; Witherington yang dalam bukunya *Education Psychology* mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pola keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu proses pengertian.

Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psychology* mengemukakan, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

---

<sup>14</sup> Hamzah Ahmad & Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 147.

<sup>15</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53.

<sup>16</sup> W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1991), h. 100.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 23.

Menurut Ernest R. Hilgard, “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation*”. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi. Sedangkan menurut Skinner, “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju.

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandangan. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh beberapa ahli dapat menimbulkan perbedaan pandangan, misalnya situasi belajar menulis tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian dalam beberapa hal tersebut yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan tingkah laku.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa hasil belajar adalah pendapatan dari proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku, maka untuk menghasilkan tingkah laku harus melalui tahapan-tahapan tertentu yang disebut proses belajar.

#### 4. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa kepada Allah.<sup>19</sup> Sedangkan menurut istilah shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga

---

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2007), h. 152.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan National, *Kamus Besar...*, h. 1208.

kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusus' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

##### 5. Siswa *Maahad Mesbah el-Ulum* (Selatan Thailand)

Siswa secara bahasa adalah murid, pelajar.<sup>21</sup> Secara istilah siswa adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidik tidak akan berlangsung.<sup>22</sup> Sedangkan anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalani kegiatan pendidikan. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, t.t.), h. 79.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 1322.

<sup>22</sup> Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 29.

<sup>23</sup> Rahman Johar, *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Banda Aceh, 2006), h. 188.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi kunci terwujudnya proses belajar mengajar di sini adalah siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* (Selatan Thailand) yang terdiri dari 10 orang siswa. Jika tanpa kehadiran mereka maka kedatangan guru tidak ada arti apa-apa karena tanpa anak didik yang menjadi sebagai subjek pembinaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Metode Demonstrasi**

##### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Secara bahasa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>2</sup> Sementara itu Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menyebutkan metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>3</sup>

Menurut Muzayyin Arifin, metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi, saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis

---

<sup>1</sup> Pupu Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 15.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 649.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 100-101.



jelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>5</sup> Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerima siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Sementara itu Abdul Fattah memaknai metode demonstrasi sebagai cara yang dilakukan dengan menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang menjadi objek pembahasan ke hadapan orang yang tengah belajar.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan) untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk

---

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 20.

<sup>6</sup> Syaifu Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102.

<sup>7</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Cet. IV (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), h. 140.

memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nana Sudjana bahwa metode demonstrasi juga sebagai metode mengajar yang menunjukkan dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>10</sup> Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya.<sup>11</sup> Metode mengajar adalah suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak dengan baik.<sup>12</sup> Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 49.

<sup>9</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 8.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 83.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 210.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), h. 50-51.

<sup>13</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. III (Medan: Media Persada, 2014), h. 101.

Beberapa pendapat ahli lain juga menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>14</sup> Istilah metode demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggunakan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>16</sup> Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses bekerjanya atau menggunakannya,

---

<sup>14</sup> Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 201.

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), h. 181.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 21.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), h. 190.

komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan yang lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan para pendidik untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi shalat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang diperagakan langsung oleh seorang guru akan tata cara shalat kemudian diikuti oleh siswa sehingga tata cara salat yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa. Selain itu, tugas guru ialah memberikan contoh sehingga siswa tersebut dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh sang guru. Dengan demikian, hal ini dapat menambahkan peningkatan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Firman Allah Swt dalam Surat Al-Ahzab/33: ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” ( QS. Al-Ahzab: 21).

Semenjak zaman Nabi Muhammad Saw, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi sudah digunakan dalam Islam. Contohnya, sebagai pendidik yang agung, Nabi Muhammad Saw. menggunakan demonstrasi dalam memperlihatkan kepada para sahabat cara-cara melaksanakan ibadah tertentu seperti wudhu, shalat dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw, lalu para sahabat mengikutinya.

Dalam mendidikan ajaran agama dibutuhkan penggunaan metode demonstrasi terlebih dalam hal ibadah praktik. Dalam pengajaran shalat Nabi menggunakan metode demonstrasi. Cara Nabi mengajarkan shalat kepada para sahabat. Beliau berdiri atas mimbar, sementara para sahabat memperhatikan beliau menjelaskan cara-cara shalat. Beliau langsung praktik shalat dihadapan mereka kemudian jika hendak sujud, beliau turun dari atas mimbar, lalu bersujud dihadapan orang. Setelah menjelaskan kepada mereka dan praktik shalat langsung di hadapan mereka, beliau bersabda kepada mereka tergambar dalam hadist Rasulullah Saw. menunjukkan tentang Nabi mengguna cara demonstrasi sebagai berikut:

حدثنا محمد بن المثنى، حدثنا عبد الوهّاب، حدثنا أيوب، عن أبي قلابة، حدثنا مالك الحُوَيْرِث قال: أتينا النبي صلى الله عليه وسلم ونحن شَبَّابَةٌ متقاربون، فأقَمْنَا عنده عشرين ليلة وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم رَفِيقًا، فلما ظنَّ أننا قد

أَشْتَهَيْنَا أَهْلَهَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا، فَأَخْبَرَنَا هُ قَالَ: { إِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ } وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا { وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ، أَحَدُكُمْ وَلِيؤَمِّكُمْ أَكْبَرَكُمْ }

Artinya: “Muhammad bin Al-Mutsanna menyampaikan kepada kami dari Abdul Wahab, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, Malik bin al-Huwairits berkata, “Kami pernah mendatangi Nabi Saw. saat kami masih muda dengan usia yang saling berdekatan. Kami tinggal bersama bilau selama 20 malam. Rasullulah Saw. adalah orang yang lemahlembut. Ketika beliau mengira kami telah merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang-orang yang kami tinggalkan. Kami pun memberitahukannya. Kemudian beliau berkata, kembalilah kepada keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka. Ajari dan perintahkan mereka –beliau menyebut beberapa hal yang tidak aku hafal semuanya. Shalatlah seperti kalian melihatku shalat. Jika tiba waktu shalat, hendaklah salah seorang di antara kalian mengumandangkan adzan. Dan hendaklah orang yang paling tua di antara kalian yang menjadi imam kalian”<sup>18</sup>

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan: “metode pendidikan anak ala Nabi SAW ini telah terbukti sepanjang sejarah, sehingga membuat para pendidik merasa aman. Ia juga bukanlah metode dari luar Islam yang dicarikan dalil-dalil syar’inya. Namun ia adalah murni kesimpulan dari bagaimana beliau berinteraksi dan mendidik anak-anak. Jernih, sebab beliau terbimbing oleh sang pencipta.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> TK.H.Ismail Yakub, *AL-UMM (kitab induk)*, Jilid I, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000), h. 342.

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 35.

## 2. Dasar Metode Demonstrasi

Adapun dasar metode demonstrasi dari firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ  
رِسَالَاتَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Maidah : 67)

Hal ini sebagai hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

حدثنا محمد بن يوسف: حدثنا سفيان بن عمار، عن مسروق، عن عائشة رضي الله عنها قالت: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَمَ شَيْئًا مِمَّا أُنزِلَ عَلَيْهِ فَقَدْ كَذَبَ، وَاللَّهُ يَقُولُ: [يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ].

Artinya: “Muhammad bin Yusuf menyampaikan kepada kami dari Sufian, dan Ismail, dari asy-Sya’bi, dari Masruq bahwa Aisyah berkata, “Siapa pun yang berkat bahwa Muhammad Saw. menyembunyikan sebagian dari apa yang telah diwahyukan kepadanya, maka dia telah berdusta. Sebab, Allah telah berfirman, “Wahai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan Rabbmu kepadamu”.<sup>20</sup>

Diriwayatkan oleh Abus-Syaikh yang bersumber dari al-Hasan bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT.

---

<sup>20</sup> Abu Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih al-Bukhari 2* (terj. Dr. Subhan Abdullah, Idris dan Imam Ghazali), (Jakarta: Almahira 2012), h. 166.

telah mengutuskan dengan membawa risalah kerasulan. Hal tersebut menyesakkan dadaku karena aku tahu bahwa orang-orang akan mendustakan risalahku. Allah memerintahkan kepada ku untuk menyampaikannya dan kalau tidak, Allah akan menyiksaku”.<sup>21</sup> Maka turunlah ayat 67 sebagai ketegasan dan penguat terhadap kewajiban menyampaikan risalah dan memberi jaminan atas keselamatan diri Rasulullah SAW. Ayat ini pada pokoknya memberikan perintah dengan tegas atas kewajiban menyampaikan risalah kenabian kepada umat manusia sekalipun mereka menentang. Disamping itu merupakan jaminan dari Allah SWT. untuk menjaga keselamatan Rasulullah SAW. dalam menjalankan tugas dakwahnya.<sup>22</sup>

### 3. Karakteristik Metode Demonstrasi

Menurut Martinis Yamin (2008;76-77) yang dikutip oleh Istarani mengatakan bahwa metode demonstrasi dapat dilaksanakan :

- 1) Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan kerja.
- 2) Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak.
- 3) Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teoritis.
- 4) Pengajar bermaksud menunjukkan standar penampilan.

---

<sup>21</sup> Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*, (Bandung: CV Diponegoro, 1990), h. 189.

<sup>22</sup> Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 332-333.



- 5) Untuk menumbuh motivasi siswa tentang latihan/praktik yang dilaksanakan.
- 6) Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 7) Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
- 8) Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.<sup>23</sup>

Dengan berpedoman pada karakteristik dasar, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sesuai dengan apa yang ingin kita sampaikan kepada peserta didik, begitu juga dengan metode demonstrasi yang memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

**Kelebihan Metode Demonstrasi**, antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.

---

<sup>23</sup> Istarani, *58 Model ...*, h. 102.

- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>24</sup>

Menurut Rostiyah NK (2001; 83) yang dikutip oleh Istarani mengatakan bahwa dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.<sup>25</sup>

**Kekurangan Metode Demonstrasi**, antara lain:

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal)
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode ini menjadi tidak efektif jika suasana ribut.<sup>26</sup>

## **B. Perencanaan Metode Demonstrasi**

Perencanaan adalah proses atau perbuatan menyusun konsep atau merencanakan, sedangkan merencanakan adalah membuat rencana atau

---

<sup>24</sup> Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 209.

<sup>25</sup> Istarani, *58 Medel...*, h. 104.

<sup>26</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran...*, h. 53.

mengonsep dan rencana itu sendiri diartikan sebagai cerita atau rancangan.<sup>27</sup>

Jadi perencanaan adalah suatu proses dalam merencanakan suatu kegiatan yang hendak dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapatkan dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1163.

<sup>28</sup> J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 31.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rostiyah NK (2001; 84) yang dikutip oleh Istarani bila ingin menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan agar dapat memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan demonstrasi anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang anda telah rumuskan.
3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil.
4. Meneliti alat-alat dan bahan yang akan dipergunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
5. Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan apabila perlu, dan siswa bisa bertanya.<sup>29</sup>

Menurut Ramayulis perencanaan metode demonstrasi dimulai dengan perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan: apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan, apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh

---

<sup>29</sup> Istarani, *58 Model...*, h. 102.

dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik biasa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan dan apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpartisipasi secara aktif. Dilanjutkan dengan menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.<sup>30</sup> Begitu juga yang dikatakan oleh Syaiful Sagala bahwa langkah awal dalam perencanaan metode demonstrasi adalah menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu, pilihlah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan dan menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.<sup>31</sup>

Maka perencanaan metode demonstrasi dalam penelitian ini penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menelaah silabus untuk menentukan garis-garis besar dan langkah-langkah ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Melihat jumlah siswa, apakah mungkin untuk menerapkan metode demonstrasi.
3. Menyediakan alat atau benda yang diperlukan ketika demonstrasi berlangsung, seperti: laptop, gambar tata cara shalat atau video tentang tata cara shalat.

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, h. 170.

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, h. 212.

Setelah perencanaan telah tersusun, diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktik secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

### **C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan, sedangkan melaksanakan adalah melakukan atau menjalankan rancangan dan melakukan adalah mengerjakan atau mempraktikkan suatu perbuatan atau suatu tindakan.<sup>32</sup>

Jadi yang di maksud dengan pelaksanaan disini adalah menjalankan apa saja yang telah dirancangan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka langkah-langkah sistematis penggunaan metode demonstrasi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan.
4. Menunjukkan salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan National, *Kamus Besar...*, h. 774.

6. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.<sup>33</sup>

Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Keterangan-keterangan dapat didengarkan dengan jelas.
2. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
3. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan seperlunya.
4. Dalam menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>34</sup>
5. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
6. Perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil.<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ramayulis bahwa selama demonstrasi berlangsung harus mempertanyakan pada diri sendiri apakah keterangan-keterangan dapat di dengar jelas oleh murid-murid, kedudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas, terdapat cukup

---

<sup>33</sup> Istarani, *58 Model...*, h. 103.

<sup>34</sup> J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar...*, h. 31

<sup>35</sup> Istarani, *58 Metode...*, h. 102.

waktu untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid dan murid mencobakan kembali untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.<sup>36</sup>

Dan menurut Syaiful Sagala ketika memberi penjelasan berikan pengertian yang sejelas-jelasnya hindari pemakaian istilah yang tidak difahami murid serta usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.<sup>37</sup>

Maka pelaksanaan metode demonstrasi dalam penelitian ini peneliti menjalankan isi rancangan dengan menggunakan tindakan kelas dalam bentuk siklus. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.

Resalisasi dari metode ini adalah ketika guru memperagakan atau memperlihatkan melalui media tata cara shalat. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka. Pengalaman langsung itu memperjelaskan pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh peserta didik mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru diiringi dengan tes pengetahuan.

---

<sup>36</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, h. 171.

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, h. 210.



#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>38</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh siswa atas usahanya.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubah yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup> Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang akan menjadi alat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>40</sup> Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 30.

<sup>39</sup> Pupuh Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar...*, h. 5.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, h. 30.

<sup>41</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2005), h. 26.

Menurut M. Alisul Sabri, dalam buku “psikologi pendidikan” mengatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* siswa. Karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa disekolah. Misalnya pada faktor *eksternal* (lingkungan), lingkungan yang baik menuntun siswa menjadi pribadi yang baik, namun hal ini juga berkaitan dengan faktor *internal* (psikologi), misalnya jika lingkungannya baik tetapi minat belajar siswa/pribadi siswa yang kurang baik, hal ini juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>42</sup>

**Faktor internal** terbagi kepada empat faktor, yaitu:

1. Kesehatan

Apabila orang selalu sakit mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

2. Inteligensi

Faktor inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

3. Minat dan Motivasi

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan

---

<sup>42</sup> M. Alisul Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 59.

dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

#### 4. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetapkan pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.<sup>43</sup>

**Faktor eksternal** terbagi kepada tiga faktor, yaitu:

##### 1. Faktor keluarga

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 2. Faktor sekolah

Faktor ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, keadaan gedung dan tugas rumah.<sup>44</sup>

##### 3. Faktor masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

###### a. Lingkungan alami

Yang termasuk faktor lingkungan alami, seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 99 dan 128.

<sup>44</sup> Hakim Nasution, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bharata Karya, 2002), h. 45.

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.<sup>46</sup>

b. Lingkungan sosial

Apabila di sekitar tempat tinggal terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.<sup>47</sup>

## E. Materi Salat

### 1. Rukun Salat

- a. Niat.
- b. Berdiri, bagi orang yang kuasa.
- c. Takbiratul ihram.
- d. Membaca surat fatihah.
- e. Ruku' dan thuma'ninah.
- f. I'tidal dengan thuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.

---

<sup>45</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59.

<sup>46</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 42.

<sup>47</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, h. 100.

- i. Duduk untuk tasyahud kedua.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca salawat atas Nabi.
- l. Mengucap salam yang pertama.
- m. Tertib.<sup>48</sup>

## 2. Sunnat-sunnat yang dilakukan pada waktu salat

- a. Sunnat ab'ad
  - 1) Membaca tasyahud awal.
  - 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal.
  - 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir.
  - 4) Membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.
- b. Sunnat hai'at
  - 1) Mengangkat kedua belah tangan sampai sejajar dengan daun telinga, waktu takbiratul ihram, hendak ruku', bangkit dari ruku' dan waktu bangkit dari tasyahud awal.
  - 2) Berdekap tangan, telapak tangan yang kanan di atas pergelangan tangan kiri.
  - 3) Membaca do'a iftitah sehabis takbiratul ihram.
  - 4) Membaca ta'awudz ketika hendak membaca fatihah.

---

<sup>48</sup> H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, t.th.), h. 85-91.

- 5) Membaca basmalah ketika hendak membaca fatihah.
- 6) Membaca surat-surat al-quran pada dua rakaat pada permulaan sehabis membaca fatihah.
- 7) Membaca amin sesudah membaca fatihah.
- 8) Mengeraskan suara bacaan fatihah dan surat pada rakaat pertama dan kedua pada salat maghrib, 'isya dan subuh, kecuali kalau dia menjadi ma'mum.
- 9) Membaca takbir (Allahu Akbar).
- 10) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
- 11) Membaca " sami'allahu liman hamidah" dan membaca " rabbana lakal hamdu" ketika 'itidal.
- 12) Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk tasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan jari kiri dan merenggangkan yang kanan, kecuali jari telunjuk.
- 13) Duduk iftirasi dalam semua duduk dalam salat.
- 14) Duduk tawaruk (bersimpuh) pada waktu tasyahud akhir.
- 15) Membaca salam yang kedua.

### **3. Perbedaan laki-laki dan wanita dalam salat**

#### **a. Laki-laki**

- 1) Merenggangkan dua sikunya dari lambungnya.
- 2) Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.

- 3) Menyaringkan suara/bacaannya di waktu malam hari.
  - 4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka membaca tasbih, yakni membaca “Subhanallah”.
  - 5) ‘Aurat laki-laki antara pusat dan lutut.
- b. Wanita
- 1) Merapatkan anggota pada lainnya.
  - 2) Meletakkan perutnya pada dua tangan/sikunya ketika sujud.
  - 3) Merendahkan suaranya di hadapan lelaki yang bukan muhrim.
  - 4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka bertepuk tangan, yaitu yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
  - 5) ‘Aurat wanita seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> H. Moh. Rifa’i, *Fiqh Islam...*, h. 116 dan 128.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas atau lebih sering disebut dengan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai sesuatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sukardi menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”.<sup>2</sup>

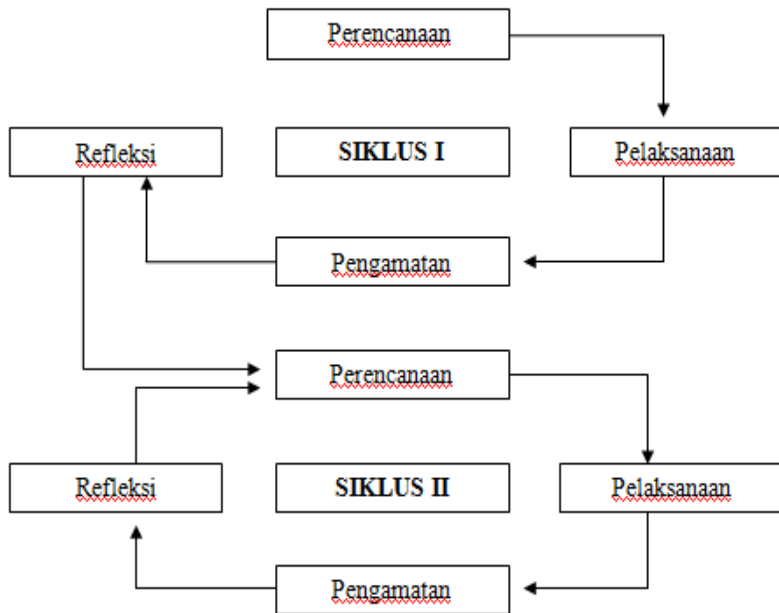
---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 210.



Adapun siklus rencana penelitian tindakan dapat di uraikan seperti pada gambar di bawah ini.<sup>3</sup> Jadi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan dan tugas sehari-hari dalam kelas.



**Gambar : Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>3</sup> Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, penelitian menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan siklus kedua dapat dilakukan kegiatan yang sama dengan siklus pertama ditunjukan untuk mengulangi kesuksesan, atau menguatkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Di samping itu juga pada umumnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Apabila siklus kedua selesai dilaksanakan dan merasa belum puas, peneliti dapat melanjutkan dengan siklus selanjutnya, cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu, tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus dilakukan. Banyak siklus tergantung dari kepuasan peneliti.<sup>4</sup>

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu:

---

<sup>4</sup> Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan LP3UM, 2009), h. 24.

## 1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khususnya untuk diamati, kemudian membuat instrumen membantu penelitian memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.<sup>5</sup>

Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyusunan rencana yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun langkah-langkah pelaksanaan.
- d. Menyusun alat evaluasi siswa berupa:
  - 1) Membuat tes (pre-test dan post-test).
  - 2) Membuat lembar observasi keterampilan siswa.
- e. Membuat instrumen observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsung proses tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pihak yang melakukan tindakan (peneliti), sedangkan yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah guru pembelajaran fiqh dan pengamat

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 98.

aktivitas siswa adalah teman peneliti. Adapun peneliti dan pengamat dalam penelitian ini harus saling berkolaborasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.<sup>6</sup> Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah peneliti yang mengelola pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus pertama. Kemudian penelitian melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, setelah selesai memberikan tindakan pada siklus yang pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai pada siklus terakhir.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 98.

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Pengamat melakukan pengamatan dengan mengisi lembaran aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembaran observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamatan. Aktivitas guru diamati oleh guru pelajaran fiqih. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman peneliti.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus II. Kemungkinan ini bisa menjadi unsur penyempurnaan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikut siklus rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta UGM), 2000), h. 56.

berhubungan dengan perencanaan penelitian yang berupa bahan ajar. Rencana pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti melakukan tes untuk mengetahui penguasaan secara bersama dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir pada siklus penelitian adalah merefleksi semua hasil observasi yang telah menjadi catatan observasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti akan menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki, ditambah dan aspek mana yang harus dipertahankan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Mutawasit unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand. Tahun ajaran 2017-2018. Subjek penelitian ini diteliti karena peneliti berpengalaman sendiri dan pernah melakukan wawancara dengan siswa di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand. Maka melihat bahwa metode demonstrasi jarang diterapkan sehingga membuat siswa itu kurang meningkatkan hasil

belajar. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand yang berjumlah 10 orang siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Maka instrumen penelitian yang digunakan adalah:

#### 1. Tes

Pengumpulan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan menggunakan *pre-test dan post-test*.<sup>9</sup> Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

<sup>9</sup> Kunanda, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Proses, 2011), h. 41.

keberhasilan program pengajaran dan untuk prestasi peserta didik tentang peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran materi salat pada mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 1 Mutawasit di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

## 2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dalam artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>10</sup> Observasi partisipan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar materi salat pada mata pelajaran fiqih kelas 1 Mutawasit di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand. Dalam observasi ini yang diamati adalah kegiatan aktivitas siswa dan yang menjadi kolaborator adalah peneliti. Kemudian kegiatan aktivitas siswa yang diamati oleh teman peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang diamati oleh peneliti disini adalah penerapan langkah-langkah metode

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.



demonstrasi yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>11</sup> Dalam hal ini tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dalam dua bentuk yaitu *pre test dan post test*. *Pre test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar setelah menerap metode demonstrasi.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), h. 110.

## 2. Observasi

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses pembelajaran fiqih di ruang kelas. Dalam penelitian ini proses observasi adalah teknik paling penting dan dominan di mana hasil atau kesimpulan dari penelitian tindakan ini dihasilkan dari proses observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, siswa dan lembar observasi keterampilan. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini membuat aktivitas yang akan diamati serta skor nilai yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda bulat pada angka yang sesuai dengan gambaran yang akan diamati. Untuk lembar observasi keterampilan akan dicantumkan gerakan-gerakan di dalam shalat serta komponen yang akan dinilai. Pengisian lembar observasi keterampilan dilakukan dengan memberikan nilai sesuai dengan komponen yang dimunculkan oleh siswa dan guru sendiri sebagai pengamat yang akan mengisi nilai-nilai tersebut.

## E. Teknik Analisis Data

Penilaian data dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengetahui hasil tersebut, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Nilai tes

Penilaian aspek kognitif yang dapat dari hasil tes dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa<sup>12</sup>

### 2. Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru

Data aktivitas siswa dan guru yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung dan data keterampilan siswa dari lembar observasi keterampilan yang diisi oleh

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 85.

guru sendiri ketika siswa mempraktekkan shalat. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) yaitu:

$$X = \frac{\Sigma f}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung yang dicari

$\Sigma f$  = Frekuensi aktivitas siswa atau guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya<sup>13</sup>

Skor rata-rata aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

### 3. Hasil belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas 1 Mutawasit unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h. 85.

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik, sekurang-kurangnya 79% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Adapun keberhasilan peserta didik dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas 1 Mutawasit di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand. Untuk mencari persentasenya digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel<sup>14</sup>

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik yang mampu menyelesaikan dan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50.

menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 79% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.<sup>15</sup>

Proses data tersebut diolah, lalu dimasukkan ke dalam tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 3.1 Kriteria Pembelajaran Skor Nilai**

No	Angka 100%	Nilai Huruf	Keterangan
1	80-100	A	Sangat Baik
2	70-79	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	0-49	E	Sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dalam memperoleh nilai yang sempurna maka indikatornya yang harus dicapai yaitu 70-79.

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Paduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil *Maahad Mesbah el-Ulum*

#### 1. Sejarah Singkat *Maahad Mesbah el-Ulum*

Sekolah ini didirikan pada tahun 1397 H. Bersamaan dengan tahun 1976 M. atau 2519 B.<sup>1</sup> Oleh Haji Abdul Wahab Shehabuddin dan diresmikan oleh Kementerian Pelajaran dan Pendidikan Thailand pada tanggal 02 Pressephakom 2526 B.<sup>2</sup> Bersamaan dengan tanggal 02 Mei 1983 M. dengan nama โรงเรียนประเทวีพิทยา dalam bahasa Thailand, *Maahad Mesbah el-Ulum* dalam bahasa Arab dan Pratheep Vitthaya School dalam bahasa Inggris. Bertempat di kampung Lubuk Lesong/Kubang Badak, mukim<sup>3</sup> Marebo Tejatoh, daerah Rangek, wilayah Narathiwat.

Maahad Mesbah el-Ulum adalah sebuah institusi Islam suwasta wakaf di bawah naungan Yayasan *Auqaf Al-Mesbah* (YAM) dengan menggunakan 3 aliran pengajian, yaitu: pengajian pondok sebagai pengajian tambahan yang kurikulumnya berdasarkan kebutuhan masyarakat, pengajian persekolahan agama yang kurikulumnya mengikuti kurikulum yang digunakan oleh negara Arab memiliki 3 tingkatan pengajian, yaitu: tingkatan *Ibtidaiyah* selama 3 tahun, tingkatan *Mutawasit* selama 3 tahun dan tingkatan *Sanawiah* selama 3 tahun dan pengajian persekolahan umum yang mengikuti kurikulum

---

<sup>1</sup> B. ringkasan dari Budha, perhitungan tahun menurut tahun lahir tuhan nya warga negara Thailand.

<sup>2</sup> Perhitungan bulan menurut kalender Thailand.

<sup>3</sup> Mukim bersamaan dengan bahasa disini adalah pemukiman.

Kementerian Pendidikan Thailand memiliki 2 tingkatan pengajian, yaitu *Matheyom Tontun/SMP* selama 3 tahun dan *Matheyom Tonplai/SMA* selama 3 tahun.

Sistem pengajiannya ada 2 semester, semester pertama mulai dari pertengahan bulan Mei hingga akhir bulan Oktober dan semester kedua mulai dari pertengahan bulan November hingga akhir bulan Maret. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar ada 4 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Thailand, bahasa Melayu dan bahasa Ingri.<sup>4</sup>

## 2. Keadaan guru dan siswa

### a. Keadaan guru

Fungsi dan peranan guru di sekolah sangat berat, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan guru di *Maahad Mesbah el-Ulum*, berdasarkan wawancara dengan para guru di sekolah pada tanggal 02 Desember 2017, bahwa secara keseluruhan jumlah penanggungjawaban di Maahad Mesbah el-Ulum berjumlah 42 orang, yang menjadi guru 41 orang dan seorang lagi hanya pemegang Jawatan Kuasa<sup>5</sup> saja yaitu Haji Ahmad Samoh. Adapun nama-nama ahli jawatan kuasa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Ahli Jawatan Kuasa**

No.	Nama	Jawatan Kuasa
1	Ramli Syehabuddin	Mudir
2	Abdullah Maseng	Pengarah bagian Akademik
3	Haji Ahmad Samoh	Manejer
4	Osman Abdullah	Pembantu Mudir

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ramli bin Syehabuddin, Mudir *Maahad Mesbah el-Ulum*, tanggal 02 Desember 2017 di Provinsi Narathiwat, Selatan Thailand.

<sup>5</sup> Jawatan Kuasa adalah jabatan.



5	Aiman Syehabuddin	Pembantu Manejer
6	Abd. Wahab H. Abd. Aziz	Setia Usaha Yayasan
7	Ismail Cheklong	Keuangan
8	Ishak Mani	Bagian Ekonomi
9	Abd. Rahman Abd. Majid	Bagian Asrama
10	Ghazali Harun	Ahwal Pelajar
11	Budiman Banyakkasih	Bagian Pelajaran
12	Abdulhalim Masea	Bagian Pendaftaran
13	M. Saufi Sulaiman	Bagian Pendaftaran

Sedangkan tingkat pendidikan guru terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelas bagaimana latar belakang pendidikan guru ini akan diuraikan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru di bagian persekolahan agama**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	MA	3
2	BA	12
3	Diploma	11
4	Shahadah Sanawiah A'liah	14
5	Ijazah Pakhriah (Pondok)	1
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>

b. Keadaan siswa

Siswa sebagai faktor penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena tanpa siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar.

Adapun keadaan siswa di *Maahad Mesbah el-Ulum*, dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, karena dapat kepercayaan dari masyarakat pada umumnya terhadap ilmu agama dan

ilmu di bagian umum sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2017 secara keseluruhan<sup>6</sup> sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah siswa menurut kelas**

No.	Kelas	jumlah
1	1 <i>Ibtidaiyah</i>	60
2	2 <i>Ibtidaiyah</i>	142
3	3 <i>Ibtidaiyah</i>	129
4	1 <i>Mutawasit</i>	68
5	2 <i>Mutawasit</i>	87
6	3 <i>Mutawasit</i>	48
7	1 <i>Sanawiah</i>	49
8	2 <i>Sanawiah</i>	21
9	3 <i>Sanawiah</i>	24
<b>Total</b>		<b>630</b>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, baik pengajaran agama maupun pengajaran umum. Baik berada di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berada di dalam kelas seperti: buku bacaan, kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus papan, alat-alat audio visual, komputer, alat-alat yang berkaitan dengan sains, gambar-gambar yang berkaitan dengan pengajaran serta keperibadian dan tingkah laku guru itu sendiri. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di alam sekitar, misalnya: kejadian laut, gunung-gunung, pohon kayu, bunga, kolam ikan dan lain-lainnya. Semuanya bisa menjadi prasarana pendidikan bagi siswa.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Abdulhalim bin Masea, Ustaz bagian pendaftaran di *Maahad Mesbah el-Ulum*, tanggal 09 Desember 2017 di Provinsi Narathiwat, Selatan Thailand.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di *Maahad Mesbah el-Ulum* yang dapat mendukung fasilitas siswa terdapat sebagai berikut ini:

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kelas belajar	19	Sebagian kelas sudah rusak dan media untuk mendukung proses belajar mengajar tidak mencukupi.
2	Ruang komputer	2	Beberapa komputer sudah rusak
3	Perpustakaan	1	Buku masih sedikit dan ada buku yang tersobek.
4	Ruang sains	3	Masih bagus
5	Ruang musyawarah	1	Masih bagus
6	Masjid	1	Masih bagus
7	Lapangan volley ball	1	Masih bagus
8	Lapangan foot ball	1	Masih bagus
9	Lapangan foot soll	1	Masih bagus
10	Lapangan sepak takrau	1	Masih bagus
11	Asrama laki-laki	1	Sebagian pintu kamar sudah rusak
12	Asrama perempuan	9	Sebagian pintu toilet sudah rusak
13	Ruang guru	3	Masih bagus
14	Kantor mudir	1	Masih bagus
15	Kantor pembantu mudir	1	Masih bagus
16	Kantor setia usaha	1	Masih bagus
17	Kantor bagian ekonomi	1	Masih bagus
18	Kantor bagian asrama	1	Masih bagus
19	Kantin	2	Masih bagus

#### 4. Kegiatan siswa

Para siswa *Maahad Mesbah el-Ulum* selain mengikuti kegiatan rutinitas belajar juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain dalam membina pendidikan agama di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan mengikuti kursus waktu libur panjang bagi pelajar yang akan menjadi dewan sekolah.
- b. Mengadakan kursus bagi anak-anak yang mempunyai berbagai kegiatan supaya melatih anakanak menjadi pemberani, melahirkan rasa kasih sayang, mengenal kebersamaan dan memanfaatkan waktu kosong sekaligus bisa menanamkan berbagai sifat terpuji. Kegiatan ini sangat disukai dan diminati oleh masyarakat.
- c. Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti: acara tahun baru, acara *isra' wal mi'raj*, acara mengingati baginda Rasulullah S.A.W. (maulid), acara hari asyura. Maka siswa yang mengikuti acara tersebut akan mendapat pengalaman baru dan keterampilannya akan selalu terlatih supaya bisa menjadi generasi penerus yang tidak lupa pada budaya-budaya yang bermanfaat ini. Acara-acara seperti ini sangat disukai dan dapat partisipasi dari masyarakat sekitarnya.
- d. Kegiatan majlis pertandingan, seperti: pidato, karangan karya ilmiah, olah raga dan sejenisnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Budiman Banyakkasih, Ustaz bagian Pelajaran di *Maahad Mesbah el-Ulum*, tanggal 11 November 2017 di Provinsi Narathiwat, Selatan Thailand.

Pendidikan di wilayah selatan Thailand 80% adalah penduduk yang menganut agama Islam. Dengan perbedaan agama, adat istiadat dan kebudayaannya maka masyarakat Melayu Muslim Patani sangat dikhawatirkan oleh imperialis Siam, justru itu mereka sudah berkali-kali berusaha untuk menghapus dan menghancurkan kebudayaan Melayu Muslim Patani melalui berbagai program, seperti: transmigrasi pemukiman, karena imperialis Siam beranggapan bahwa di wilayah selatan Thailand mayoritasnya adalah umat Melayu Muslim. Maka untuk mengurangi penduduk setempat yakni umat Islam digunakan taktik transmigrasi dengan memukimkan umat yang beragama Budha di wilayah selatannya.

Di segi sosial, imperialis Siam cukup berhasil dalam mempengaruhi pemuda- pemudi Muslim yang tidak berpendidikan agama. Untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai kebudayaan Budha dengan mendirikan pusat-pusat pelacuran di daerah penduduk Muslim, di samping itu mereka juga menyebarkan obat bius atau narkoba di kalangan anak remaja yang sangat merusak, baik fisik dan mental untuk menghilangkan konsentrasi dalam memikirkan tentang bangsa dan tanah air dimana yang akan datang.<sup>8</sup>

## **B. Perencanaan Pembelajaran Materi Shalat**

Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan di *Maahad Mesbah el-Ulum* selatan Thailand mulai tanggal 11 November-11 Desember 2017. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas 1 Mutawasit

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Sarita binti Useng, salah satu warga Melayu Muslim Patani, tanggal 05 Desember 2017 di Provinsi Narathiwat selatan Thailand.

Unit 1 dimana jumlah siswa tersebut adalah 10 orang siswa dan semua adalah siswa laki-laki.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti wawancara dengan guru kelas terlebih dahulu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada hari Senin tanggal 20 November 2017 peneliti diizinkan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus pertama dengan waktu yang disediakan hanya 40 menit karena siswa sudah menguasai materi, maka yang harus difokuskan oleh peneliti hanya mendemonstrasikan tata cara shalat.<sup>9</sup> Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyediakan gambar tata cara shalat, video tentang tata cara shalat dan praktik guru sebagai media yang menjadi alat menunjang tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan yaitu siswa mampu menunaikan shalat dengan benar dan tertib. Tetapi sebelum diterapkan rencana ini peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu supaya tidak ada masalah di lapangan dan rencana ini bisa berjalan dengan lancar.

Setelah gagal pada siklus pertama, peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru kelas yaitu Ustaz Anas bin Abdullah mengenai jadwal untuk siklus kedua dan hasilnya adalah siklus kedua akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 09 Desember 2017 dengan menambahkan waktu

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Anas bin Abdullah, Guru Kelas 1 Mutawasit Unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum*, tanggal 11 November 2017 di Provinsi Narathiwat selatan Thailand.

menjadi 80 menit<sup>10</sup> dan tidak perlu menyediakan gambar atau video tentang tata cara shalat karena sudah cukup hanya dengan praktik guru sebagai media dalam melancarkan proses belajar mengajar.

### **C. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Shalat**

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajari materi shalat pada mata pelajaran fiqih di kelas 1 Mutawasit sekolah *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand, menggunakan bentuk siklus yang dilakukan melalui proses kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua siklus. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing siklus yang dilakukan pada penelitian di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

#### **1. Siklus I**

Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus penelitian ini dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Pada siklus I peneliti telah membuat sejumlah perangkat pembelajaran dan hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran tersebut, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berguna untuk

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Anas bin Abdullah, Guru Kelas 1 Mutawasit Unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum*, tanggal 29 November 2017 di Provinsi Narathiwat selatan Thailand.

memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran di lapangan, mulai dari rencana kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan pengamat tentang bagaimana prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti menerangkan apa-apa yang akan dinilai dalam melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi wudhu dilakukan pada hari Senin dari jam 10:10 sampai 10:50, berdasarkan roster yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada hari pertama masuk mengajar, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan perkenalan dan meneliti membagikan tes (*pre-test*) kepada seluruh siswa sebelum belajar materi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran yang bertindak itu adalah penulis sendiri dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Setelah menjelaskan pengantar materi barulah penulis menggunakan metode demonstrasi yaitu menggalikan pengalaman siswa melalui melihat gambar, menonton video dan melakukan tanya jawab tentang tata cara



shalat. Setelah itu guru mendemonstrasikan tata cara shalat dan guru mintak siswa maju depan untuk mendemonstrasikan cara shalat.

### c. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah diisi oleh pengamat selama proses belajar mengajar langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk bahan masuk sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Table 4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	Skor
1	<b>Pendahuluan:</b> a. Mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mempersiapkan.</li> <li>2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi.</li> <li>3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi.</li> <li>4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.</li> </ol>	2
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa.</li> <li>3. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.</li> <li>4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.</li> </ol>	3

	c. Kemampuan memotivasi siswa/menyampaikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada motivasi/tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak menarik.</li> <li>3. Menarik, tetapi tidak kontekstual.</li> <li>4. Menarik dan kontekstual.</li> </ol>	2
2	<b>Kegiatan inti:</b>		
	a. Penggunaan Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, tetapi tidak bisa menarik perhatian.</li> <li>4. Sesuai dan menarik perhatian.</li> </ol>	4
	b. Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan tidak memancing respon siswa.</li> <li>2. Pertanyaan memancing respon siswa.</li> <li>3. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari.</li> <li>4. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari.</li> </ol>	3
	c. Keterampilan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru.</li> <li>2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kepada siswa lain.</li> <li>3. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa</li> <li>4. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa dan diberi penguatan.</li> </ol>	4
	d. Keterampilan mengelola kelas	<p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) memberi perhatian</li> <li>b) menegur siswa,</li> <li>c) memberi petunjuk yang jelas</li> <li>d) memberi penguatan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu kriteria yang muncul.</li> <li>2. Dua kriteria yang muncul.</li> <li>3. Tiga kriteria yang muncul.</li> <li>4. Semua kriteria muncul.</li> </ol>	2

	e. Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tidak tuntas dan masih ragu-ragu.</li> <li>2. Sebagian penjelasan belum tuntas.</li> <li>3. Sebagian besar tuntas, namun tidak terurut.</li> <li>4. Semua yang dijelaskan tuntas dan terurut</li> </ol>	2
	f. Penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lancar.</li> <li>2. Lancar, tapi tidak jelas.</li> <li>3. Lancar, jelas, tapi tidak dipahami.</li> <li>4. Lancar, jelas dan dipahami.</li> </ol>	3
	g. Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menguasai materi</li> <li>2. Sebagian materi yang dikuasai.</li> <li>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai.</li> <li>4. Seluruh materi dikuasai.</li> </ol>	3
	h. Penggunaan metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, namun tidak tertarik.</li> <li>4. Sesuai dan tertarik</li> </ol>	3
3	<b>Penutup:</b>		
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/intisari berkaitan dengan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Rangkuman dibuat oleh guru.</li> <li>3. Siswa secara bersama-sama membuatkan rangkuman.</li> <li>4. Guru bersama siswa membuat rangkuman.</li> </ol>	2
	b. Pesan moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai.</li> <li>4. Sesuai serta memancing siswa untuk menrapkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	3
<b>Jumlah skor</b>			<b>36</b>
<b>Jumlah rata-rata</b>			<b>2.76</b>
<b>Jumlah persentase</b>			<b>69.23</b>

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada table 4.5, aktivitas guru dikategori belum baik karena persentasenya hanya 69.23. Proses data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 kriteria pembelajaran skor nilai dan skor rata-rata yang diperoleh dalam mengelola pembelajaran juga belum baik yaitu dengan skor rata-ratanya hanya 2.76 berdasar keterangan yang berada di bawah tabel 4.5 aktivitas guru. Dari pengolahan nilai secara keseluruhan pengamat dapat hanya 36 poin sedangkan skor idealnya adalah 52 poin.

Dari hasil analisis data di atas, jelas bahwa aktivitas guru pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik, karena guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya guru kurang mampu mengelolakan waktu, belum bisa munguasai kelas dan belum bisa menumbuhkan rasa ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami.

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung. Hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	Skor
1	<b>Pendahuluan:</b>		

	Respon siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada respon.</li> <li>2. Menjawab salam, tetapi tidak menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi.</li> <li>3. Menjawab salam dan menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi, tetapi tidak menyiapkan pelengkapan belajar.</li> <li>4. Semua terrespon.</li> </ol>	2
2	<b>Kegiatan inti:</b> a. Menghormati perintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengikuti arahan.</li> <li>2. Hanya melihat gambar.</li> <li>3. Melihat gambar dan menonton video.</li> <li>4. Melihat gambar, menonton video dan membaca buku teks.</li> </ol>	3
	b. Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi menarik perhatian kawan</li> <li>3. Pertanyaan memancing respon kawan.</li> <li>4. Pertanyaan memancing kawan untuk mengingat yang dipelajari.</li> </ol>	1
	c. Keterampilan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menjawab.</li> <li>2. Menjawab, tetapi salah.</li> <li>3. Benar, tetapi tidak tuntas.</li> <li>4. Benar dan tuntas.</li> </ol>	3
	d. Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mendengar penjelasan.</li> <li>2. Mendengar, tapi tidak menyimak.</li> <li>3. Mendengar dan menyimak.</li> <li>4. Mendengar, menyimak serta bertanya.</li> </ol>	2
	e. Keterampilan mempraktekkan shalat	Gerakkan: a) takbiratul ihram b) berdiri c) rukuk d) sujud	1

		<p>e) duduk antara dua sujud</p> <p>f) duduk tasyahud awal</p> <p>g) duduk tasyahud akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malu melakukan.</li> <li>2. Tidak bisa melakukan dengan benar.</li> <li>3. Sebagian gerakan sudah bisa melakukan dengan benar.</li> <li>4. Semua gerakan sudah bisa melakukan dengan benar.</li> </ol> <p>(Komponen gerakan yang dinilai terlampir)</p>	
	f. Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku teks.</li> <li>2. Membaca, mendengar penjelasan serta mencatat.</li> <li>3. Membaca, mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan.</li> <li>4. Membaca, mendengar, mencatat, menjawab pertanyaan dan bisa mempraktikkan salat dengan benar.</li> </ol>	1
3	<b>Penutup:</b> Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tapi tidak kontekstual.</li> <li>3. Kontekstual, tapi tidak menarik.</li> <li>4. Kontekstual dan menarik.</li> </ol>	1
<b>Jumlah skor</b>			14
<b>Jumlah rata-rata</b>			1.75
<b>Jumlah persentase</b>			43.75

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.6 dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa dikategorikan sangat kurang yaitu dengan persentase hanya 43.75, proses data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 kriteria pembelajaran skor nilai dan skor rata-rata yang diperoleh dalam mengelola pembelajaran pada siklus I juga dalam kategori sangat kurang dengan skor rata-rata hanya 1.75 berdasarkan keterangan yang berada dibawah tabel 4.6. Perolehan nilai secara keseluruhan adalah 14 poin sedangkan skor idealnya adalah 32 poin.

Dari hasil analisis data di atas, jelas bahwa aktivitas siswa sangat kurang hasilnya karena sebagian siswa belum bisa praktik shalat dengan benar dan tertib, siswa belum fokus pada pembelajaran dan tidak berani bertanya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

##### 1) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik, karena guru masih memiliki kekurangan dalam menguasai kelas dan mengelola pembelajaran khususnya guru kurang mampu memberi penguatan materi dan menumbuhkan rasa ingin bertanya tentang materi yang belum dimengerti serta waktu untuk melaksanakannya juga

singkat. Hal ini disebabkan siswa belum bisa mempraktikkan tata cara shalat dengan benar dan tertib.

## 2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih kurang menjawab pertanyaan oleh guru, menyampaikan pendapat kepada guru, dan malu untuk mempraktikkan tata cara shalat.

Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak pada tanggal 09 Desember 2017. Dapat diuraikan sebagai berikut:

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan pada siklus II, dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2017. Membahas implementasi pembelajran fiqih pada materi shalat. Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus II peneliti telah membuat sejumlah perangkat pembelajaran dan hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran tersebut yaitu membuat RPP dengan minta tambah alokasi waktu, ganti materi, ganti tempat demonstrasi dan praktik yang pada siklus I melakukannya di kelas menjadi masjid dan dari praktik secara umum menjadi praktik secara perorangan.

### **b. Tindakan**

Setelah peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 09 Desember



2017. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari pukul 13.20 sampai 14.50 WIB. Tindakan dilakukan setelah perencanaan dipersiapkan secara matang. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tata cara shalat. Guru membangkit minat dan menumbuhkan kesadaran siswa. Guru memintak masing-masing siswa untuk mempraktikkan shalat dengan cara satu persatu di dalam masjid bukan di depan kawan-kawan. Jika terdapat kesalahan dalam praktikkanya akan langsung diperbaiki oleh guru.

### c. Observasi

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	Skor
1	<b>Pendahuluan:</b> a. Mempersiapkan siswa	1. Tidak mempersiapkan. 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi. 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi. 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.	4
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	1. Tidak ada. 2. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa. 3. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	3
	c. Kemampuan memotivasikan	1. Tidak ada motivasi/tujuan pembelajaran.	2

	siswa/menyampaikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ada, tetapi tidak menarik.</li> <li>3. Menarik, tetapi tidak kontekstual.</li> <li>4. Menarik dan kontekstual.</li> </ol>	
2	<b>Kegiatan Inti:</b> a. Penggunaan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, tetapi tidak bisa menarik perhatian.</li> <li>4. Sesuai dan menarik perhatian.</li> </ol>	4
	b. Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan tidak memancing respon siswa.</li> <li>2. Pertanyaan memancing respon siswa.</li> <li>3. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari.</li> <li>4. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari.</li> </ol>	3
	c. Keterampilan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru.</li> <li>2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kepada siswa lain.</li> <li>3. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa</li> <li>4. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa dan diberi penguatan.</li> </ol>	2
	d. Keterampilan mengelola kelas	Kriteria: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) memberi perhatian</li> <li>b) menegur siswa,</li> <li>c) memberi petunjuk yang jelas</li> <li>d) memberi penguatan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu kriteria yang muncul.</li> <li>2. Dua kriteria yang muncul.</li> <li>3. Tiga kriteria yang muncul.</li> <li>4. Semua kriteria muncul.</li> </ol>	4
	e. Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tidak tuntas dan masih ragu-ragu.</li> </ol>	3

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sebagian penjelasan belum tuntas.</li> <li>3. Sebagian besar tuntas, namun tidak terurut.</li> <li>4. Semua yang dijelaskan tuntas dan terurut.</li> </ol>	
	f. Penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lancar.</li> <li>2. Lancar, tapi tidak jelas.</li> <li>3. Lancar, jelas, tapi tidak dipahami.</li> <li>4. Lancar, jelas dan dipahami.</li> </ol>	4
	g. Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menguasai materi</li> <li>2. Sebagian materi yang dikuasai.</li> <li>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai.</li> <li>4. Seluruh materi dikuasai.</li> </ol>	3
	h. Penggunaan metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, namun tidak tertarik.</li> <li>4. Sesuai dan tertarik</li> </ol>	4
3	<b>Penutup:</b>		
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/intisari berkaitan dengan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Rangkuman dibuat oleh guru.</li> <li>3. Siswa secara bersana-sama membuat rangkuman.</li> <li>4. Guru bersama siswa membuat rangkuman.</li> </ol>	2
	b. Pesan moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai.</li> <li>4. Sesuai serta memancing siswa untuk menrapkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	3
<b>Jumlah skor</b>			<b>41</b>
<b>Jumlah rata-rata</b>			<b>3.15</b>
<b>Jumlah persentase</b>			<b>78.84</b>

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017*

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.7 dari hasil observasi pengamatan aktivitas guru. Hal ini dapat dikategorikan baik yaitu dengan persentasenya 79%, proses data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 kriteria pembelajaran skor nilai dan skor rata-rata yang diperoleh dalam mengelola pembelajaran pada siklus II juga sudah dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-ratanya 3.15, proses data tersebut dapat dilihat pada keterangan yang berada di bawah tabel 4.7. Perolehan nilai secara keseluruhan adalah 41 poin dengan skor idealnya 52 poin.

Dari hasil analisis data di atas, jelas bahwa Aktivitas guru pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Meningkatkan hasil belajar siswa, menyampaikan materi tata cara shalat, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, menggunakan media secara efektif dan efisien, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan menegaskan hal-hal yang penting berkaitan dengan pembelajaran. Menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran. Dan mendemonstrasikan tata cara shalat dengan benar dan tertib.

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	Skor
1	<b>Pendahuluan:</b> Respo siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada respon.</li> <li>2. Menjawab salam, tetapi tidak menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi.</li> <li>3. Menjawab salam dan menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi, tetapi tidak menyiapkan perlengkapan belajar.</li> <li>4. Semua terrespon.</li> </ol>	4
2	<b>Kegiatan Inti:</b> a. Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi menarik perhatian kawan</li> <li>3. Pertanyaan memancing respon kawan.</li> <li>4. Pertanyaan memancing kawan untuk mengingat yang dipelajari.</li> </ol>	2
	b. Keterampilan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menjawab.</li> <li>2. Menjawab, tetapi salah.</li> <li>3. Benar, tetapi tidak tuntas.</li> <li>4. Benar dan tuntas.</li> </ol>	3
	c. Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mendengar penjelasan.</li> <li>2. Mendengar, tapi tidak menyimak.</li> <li>3. Mendengar dan menyimak.</li> <li>4. Mendengar, menyimak serta bertanya.</li> </ol>	4
	d. Keterampilan	Gerakkan: a) takbiratul ihram	4

	mempraktikan shalat	b) berdiri c) rukuk d) sujud e) duduk antara dua sujud f) duduk tasyahud awal g) duduk tasyahud akhir  1. Tidak mau melakukan. 2. Tidak bisa melakukan dengan benar. 3. Sebagian gerakan sudah bisa melakukan dengan benar. 4. Semua gerakan sudah bisa melakukan dengan benar. (Komponen gerakan yang dinilai terlampir)	
	e. Penguasaan materi	1. Membaca materi yang dibagi. 2. Membaca, mendengar penjelasan serta mencatat. 3. Membaca, mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan. 4. Membaca, mendengar, mencatat, menjawab pertanyaan dan bisa mempraktikkan salat dengan benar.	4
3	<b>Penutup:</b> Kemampuan menegaskan hal-hal penting/intisari berkaitan dengan pembelajaran	1. Tidak ada. 2. Ada, tapi tidak kontekstual. 3. Kontekstual, tapi tidak menarik. 4. Kontekstual dan menarik.	1
<b>Jumlah skor</b>			<b>22</b>
<b>Jumlah rata-rata</b>			<b>3.14</b>
<b>Jumlah persentase</b>			<b>78.5</b> <b>7</b>

Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.

Keterangan:

1= Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.8 dari hasil observasi aktivitas siswa dikategorikan baik yaitu dengan persentasenya 79%, proses data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 kriteria pembelajaran skor nilai dan skor rata-rata yang diperoleh dalam mengelola pembelajaran pada siklus II juga sudah dalam kategori baik karena skor rata-ratanya adalah 3.14, proses data tersebut dapat dilihat pada keterangan yang berada di bawah tabel 4.8. Perolehan nilai secara keseluruhan adalah 22 poin dari skor idealnya 28 poin.

Dari hasil analisis data di atas, jelas bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat bagus dari pada siklus I. Hal ini dilihat bahwa siswa sudah lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, menyimak apa yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan oleh guru, menyampaikan pendapat kepada guru, siswa mampu memanfaatkan metode. Siswa bisa mendemonstrasikan tata cara wudhu secara bertertib. Hal ini diperoleh dalam siklus termasuk sangat baik.

#### **d. Refleksi**

##### **1) Aktivitas guru**

Aktivitas guru pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Dan sudah meningkat dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Meningkatkan dalam menyampaikan materi tata

cara shalat, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan menegaskan hal-hal yang penting berkaitan dengan pembelajaran. Menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya mendapat partisipasi dari siswa karena pertemuan yang singkat, tetapi sudah bisa mendemonstrasikan tata cara shalat dengan benar dan tertib.

Hal ini ditunjukkan pada hasil aktivitas guru siklus II dengan persentase 79%. Pada siklus II terjadi peningkatan 9.61% atau 10% dibandingkan dengan siklus I yang persentasenya 69.23%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran fiqih.

## 2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah terjadi peningkatan. Hal ini dilihat bahwa siswa sudah lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, menyimak apa yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan oleh guru, menyampaikan pendapat kepada guru, siswa mampu memanfaatkan metode.

Siswa bisa mendemonstrasikan tata cara shalat secara bertertib. Hal ini ditunjukkan pada nilai persentase aktivitas siswa siklus II sudah mencapai 78.57%. Pada siklus ini terjadi peningkatan 34.82% dibandingkan dengan siklus I yang persentasenya 43.75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih aktif dalam belajar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.



#### D. Efektifitas

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* yang berjumlah 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

##### 1. Data Hasil *Pre-Test* Siklus I

**Tabel 4.9 Nilai Hasil *Pre-Test* Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	20		√
2	Najmi Alee	70		√
3	Furqan Learosa	50		√
4	Ma'khadafi Samaeng	40		√
5	Ma'khoidi Ngoh	40		√
6	Muhammad Sabri Saleh	60		√
7	Hilmi Ninawea	60		√
8	Amin Matdiyah	30		√
9	Muhammad Malisu	40		√
<b>Jumlah nilai</b>		410	0	9
<b>Jumlah skor</b>		<b>: 410</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>: 900</b>		
<b>Rata-rata skor tercapai</b>		<b>: 45.55 %</b>		

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui hasil belajar siswa pada *pre-test* siklus I bahwa nilai rata-rata siswa 46%, dengan perincian tidak ada siswa yang tuntas.

Pada persentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 Mutawasit pada *pre-test* siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

## 2. Data Hasil *Post-Test* Siklus I

Soal *post-test* siklus I diberikan pada siswa sebanyak 10 soal.

Adapun lembar soalnya sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.10 Nilai Hasil *Post-Test* Siklus I**

No.	Nama siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	50		√
2	Najmi Alee	50		√
3	Furqon learosa	60		√
4	Ma'khodafi Sameang	50		√
5	Ma'khoidi Ngoh	40		√
6	Muhammad Sabri Saleh	40		√
7	Hilmi Binawea	50		√
8	Amin Matdiyah	50		√
9	Muhammad Malisu	70		√
<b>Jumlah nilai</b>		460	0	9
<b>Jumlah skor : 460</b>				
<b>Jumlah skor maksimal : 900</b>				
<b>Rata-rata skor tercapai : 51%</b>				

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah sedikit meningkat dari hasil *pre-test* siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 51% sedangkan pada *pre-test* nilai rata-rata siswa hanya 46% berarti sudah meningkat 5% walaupun tidak ada siswa yang tuntas.

Pada persentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 pada *post-test* siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

### 3. Data Hasil Keterampilan Siswa Siklus I

Hasil keterampilan siswa terdapat dari praktikkannya sebanyak 7 gerakan. Adapun lembar observasi keterampilan siswa sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.11 Nilai Hasil Keterampilan Siswa Siklus I**

No.	Nama siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	82	√	
2	Najmi Alee	86	√	
3	Furqon Learosa	79	√	
4	Ma'khodafi Sameang	86	√	
5	Ma'khoidi Ngoh	71		√
6	Muhammad Sabri Saleh	86	√	
7	Hilmi Binawea	71		√
8	Amin Matdiyah	71		√
9	Muhammad Malisu	82	√	
<b>Jumlah</b>		714	6	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>: 714</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>: 900</b>		
<b>Rata-rata skor tercapai</b>		<b>: 79%</b>		

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Pada persentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 pada aspek keterampilan siswa siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum secara keseluruhannya.

#### 4. Data Hasil Nilai Keseluruhan Siswa Siklus I

Tabel 4.12 Nilai Keseluruhan Siswa Siklus I

N o.	Nama siswa	Pre	Post	Keterampilan	Nilai akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	20	50	82	51		√
2	Najmi Alee	70	50	86	68		√
3	Furqon Learosa	50	60	79	63		√
4	Ma'khodafi Sameang	40	50	86	58		√
5	Ma'khoidi Ngoh	40	40	71	50		√
6	M. Sabri Saleh	60	40	86	61		√
7	Hilmi Binawea	60	50	71	60		√
8	Amin Matdiyah	30	50	71	50		√
9	Muhammad Malisu	40	70	82	64		√
<b>Jumlah nilai</b>		410	460	714	525	0	9
<b>Jumlah skor</b>				<b>: 525</b>			
<b>Jumlah skor maksimal</b>				<b>: 900</b>			
<b>Rata-rata skortercapai</b>				<b>: 58.33%</b>			

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Mutawasit.

### 5. Data Hasil *Post-Test* Siklus II

Soal *post-test* siklus II diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.13 Nilai Hasil *Post-Test* Siklus II**

No.	Nama siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	80	√	
2	Najmi Alee	80	√	
3	Furqon Learosa	80	√	
4	Ma'khadafi Sameang	40		√
5	Ma'khoidi Ngoh	80	√	
6	Muhammad Sabri Saleh	80	√	
7	Hilmi Banawea	80	√	
8	Amin Matdiyah	70		√
9	Muhammad Malisu	70		√
<b>Jumlah nilai</b>		660	6	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>: 660</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>: 900</b>		
<b>Rata-rata skor tercapai</b>		<b>: 73.33%</b>		

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil *post-test* siklus II sangat meningkat dibandingkan hasil *post-test* siklus I. Hal ini ditunjukkan pada nilai persentase nilai *post-test* siklus II yang mendapat nilai rata-rata 73%, pada siklus ini terjadi peningkatan 22% dibandingkan dengan siklus I yang persentasenya 51%. Dengan perincian siswa yang tuntas 6 orang (67%) dan siswa yang tidak tuntas 3 orang (33%)

## 6. Data Hasil Keterampilan Siswa Siklus II

**Tabel 4.14 Nilai Hasil Keterampilan Siswa Siklus II**

No.	Nama siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	100	√	
2	Najmi Alee	100	√	
3	Furqon Learosa	100	√	
4	Ma'khodafi Sameang	100	√	
5	Ma'khoidi Ngoh	100	√	
6	Muhammad Sabri Saleh	100	√	
7	Hilmi Binawea	100	√	
8	Ameen Matdiyah	100	√	
9	Muhammad Malisu	100	√	
<b>Jumlah nilai</b>		900	9	0
<b>Jumlah skor : 900</b>				
<b>Jumlah skor maksimal : 900</b>				
<b>Rata-rata skor tercapai : 100%</b>				

*Sumber: Hasil penelitian di Maahad Mesbah el-Ulum pada tahun 2017.*

## 7. Data Hasil Nilai Keseluruhan Siswa Siklus II

**Tabel 4.15 Nilai Keseluruhan Siswa Siklus II**

No.	Nama siswa	Post	Keterampilan	Nilai Akhir (KKM 75)	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeel Pakama	80	100	90	√	
2	Najmi Alee	80	100	90	√	
3	Furqon Learosa	80	100	90	√	
4	Ma'khodafi Sameang	40	100	70		√
5	Ma'khoidi Ngoh	80	100	90	√	
6	M. Sabri Saleh	80	100	90	√	
7	Hilmi Binawea	80	100	90	√	
8	Amin Matdiyah	70	100	85	√	
9	Muhammad Malisu	70	100	85	√	
<b>Jumlah nilai</b>		660	900	780	8	1

<b>Jumlah skor</b>	<b>: 780</b>
<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>: 900</b>
<b>Rata-rata skor tercapai</b>	<b>: 86.66%</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil keseluruhan siklus II. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 87%. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 8 orang (89%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar hanya seorang (11%).

Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan *pre-test* siklus I yaitu peningkatan siswa secara klasikal 46%, *post-test* siklus I 51%, *post-test* siklus II 73%, keterampilan siklus I 79%, keterampilan siklus II 100%, nilai keseluruhan siklus I 58% dan nilai keseluruhan siklus II 89%, dari hasil yang diperoleh dari siswa yang ikut tes di kelas 1 Mutawasit Unit 1 dengan jumlah 9 siswa. Demikian juga halnya hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori B dengan nilai 79% dan hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori B juga dengan nilai 79%.

Berdasarkan persentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 89%, sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi shalat pada siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand.

## **E. Kendala**

Selama melakukan penelitian peneliti mendapat kendala dari dua faktor.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah kendala yang terdapat pada diri guru sendiri, yaitu tidak bisa menarik partisipasi dari siswa secara total dan tidak bisa mengontrolkan waktu dengan baik

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Siswa**

- 1) Minat belajar yang ada pada diri siswa sangat kurang.
- 2) Mayoritas siswa adalah pemalu.

#### **b. Kondisi alam**

Tidak semua siswa yang bisa hadir dan tidak bisa melakukan penelitian pada waktu yang ditentukan karena hujan yang kuat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 Mutawasit Unit 1 di *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand, tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Mutawasit *Maahad Mesbah el-Ulum* Selatan Thailand maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat dimulai dengan menelaah silabus dan dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyediakan gambar dan video tentang tata cara shalat dan praktik guru sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada siklus kedua hanya cukup dengan praktik guru.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat dengan menggunakan tindakan kelas telah meningkatkan aktivitas siswa dari siklus pertama hanya 44% menjadi 79% pada siklus yang kedua begitu juga yang terjadi pada aktivitas guru dari 69% menjadi 79% dan seluruh siswa bisa mempraktikkan tata cara shalat dengan benar dan tertib.

3. Penilaian pembelajaran materi shalat dengan menyuruh siswa praktik kembali secara individu setelah didemonstrasikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata pada nilai *pre-test* siklus I dapat 46%, nilai *post-test* siklus I dapat 51%, nilai *post-test* siklus II dapat 73%, nilai keterampilan siswa siklus I dapat 79%, nilai keterampilan siswa siklus II dapat 100% dan nilai keseluruhan pada siklus I dapat 58% sedangkan nilai keseluruhan pada siklus II mencapai 87%, hasil yang diperoleh dari siswa yang hadir kelas 1 Mutawasit Unit 1 dengan jumlah 9 orang siswa. Berdasarkan persentase tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini terbagi kepada tiga yaitu:

1. Untuk Institut
  - a. Diharapkan bisa memberi bantuan mengenai fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

- b. Diadakan pelatihan guru supaya bisa melahirkan guru yang lebih terlatih dan berkualitas.

2. Untuk guru

- a. Dalam memberi atau menerapkan metode demonstrasi guru hendaknya bisa menjadi alat untuk mendidik.
- b. Hendak guru fiqih lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, karena metode pembelajaran memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Ketika menerapkan metode demonstrasi guru hendaknya melihat waktu yang sesuai dalam mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan.
- d. Kepada guru diharapkan hendaknya harus benar-benar menguasai materi dengan baik dan benar agar materi yang akan diajarkan benar-benar sesuai dengan diharapkan.

3. Untuk siswa

- a. Siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar.
- b. Siswa harus menanam sifat berani dalam melakukan perkara yang benar seperti menanya materi yang belum dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2012). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Abdullah Nashih Ulwan. (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Assyifa.
- Abu Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih al-Bukhari 2*. (2012). Jakarta: Almahira.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cipta Pers.
- Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Basyiruddin Usman. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan National. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Moh. Rifa'i. (t.th.). *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Hakim Nasution. (2002). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya.

- Hamzah Ahmad & Ananda Santoso. (1996). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Hartono. (1996). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- J.J Hasibuan dan Mujiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kamaruddin. (2002). *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Aksara
- Kunanda. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Proses.
- M. Alisuf Sabri. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- M. Sastrapradja. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha National.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjab Mahali. (2002). *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhibban Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Paduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Bandung : Refika Aditama.
- Qamaruddin Shaleh. (1990). *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*. Bandung: CV Diponegoro.
- Rahman Johar. (2006). *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Banda Aceh.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. III. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan LP3UM.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta UGM.
- Syafaruddin, dkk. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syaifu Bahri Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TK.H.Ismail Yakub. (2000). *AL-UMM (kitab induk) Jilid I*. Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.S.Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Zakiah Daradjat. (1982). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agam.
- Zuhairi, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-5365/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 263/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juni 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
 Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
 Muhajir, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
 Nama : Miss Amanee Hiya  
 NIM : 211323926  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas I Mutawassit Maahad Mesbah El-Ulum Selatan Thailand
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 12 Juli 2017

An-Rektor  
 Dekan



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-9919 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

24 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Menyusun Skripsi**

Yth,

di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Miss Amanee Hiya  
**N I M** : 211323926  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Semester** : IX  
**A l a m a t** : Jl. Inoeng Balee, Lr. Ayahanda, No.54D, Rukoh, Kec. Syiah Kuala -  
 Banda Aceh, 23112

Untuk mengumpulkan data pada:

***Maahad Mesbah El-Ulum***

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

***Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas I Mutawasit Maahad Mesbah El-Ulum Selatan Thailand***

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

  
 An. Dekan,  
 Kepala Bagian Tata Usaha,  
 M. Said Farzah AH

SURAT KETERANGAN

Nomber : 013/39

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

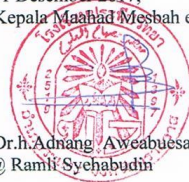
Kepala Maahad Mesbah el-Ulum dengan ini mengatakan bahwa **Miss Amanee Hiya** telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari tanggal 11 November - 11 Desember 2017 di Maahad Mesbah el-Ulum yang bertempat di Provinsi Narathiwat Selatan Thailand. Dalam rangka untuk memenuhi perlengkapan data dalam penulisan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat pada Siswa Kelas I Mutawasit Maahad Mesbah el-Ulum Selatan Thailand**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam,

11 Desember 2017,  
Kepala Maahad Mesbah el-Ulum,

Dr.h.Adnang Aweabuesa  
@ Rami Sychabudin



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: Maahad Mesbah el-Ulum</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 1 Mutawasit/Genap</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Shalat</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 40 Menit</b>

**A. Kompetensi dasar**

Mengenal tata cara salat

**B. Indikator**

1. Menjelaskan tata cara shalat.
2. Mempraktikkan tata cara shalat.

**C. Tujuan pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan benar dan tertib.

**D. Materi pembelajaran**

Berdasarkan buku teks di sana (*bahannya terlampir*).

**E. Metode pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Praktik

**F. Media pembelajaran**

1. Gambar tata cara salat.
2. Video tata cara salat.
3. Praktik guru.

### G. Alat pembelajaran

1. Leptop
2. Buku tek

### H. Sumber pembelajaran

1. Syiad Ahmad bin Umar al-Syathiri, *Yaqutunnafis*, (Fathoni), h. 31-39.

### I. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan membaca basmalah.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru mengkondisikan siswa sebelum proses belajar berlangsung seperti mengatur siswa untuk duduk dengan rapi, menyuruh siswa mengeluarkan perlengkapan belajar.</li> <li>4. Guru menyebutkan materi yang akan di pelajari pada hari ini.</li> </ol> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa tentang salat.</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan bahwa salat adalah tiang segala amalan maka kita semua harus bisa salat dengan baik dan benar.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, seperti: dengan kita mempelajari tata cara salat kita akan bisa melakukan salat dengan baik dan benar.</li> <li>6. Menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik.</li> </ol>	5 menit

	<p>7. Guru menyampaikan teknik penilaian, seperti: penilaian keterampilan dan penilaian sikap dalam proses belajar.</p> <p>8. Guru memberi lembar pre-test kepada siswa.</p>	
Inti	<p><b>a. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diarahkan untuk melihat gambar tata cara salat.</li> <li>2. Peserta didik diarahkan untuk melihat tayangan tentang tata cara salat</li> </ol> <p><b>b. Menanya</b> Siswa di arahkan untuk menanyakan materi yang belum di mengerti.</p> <p><b>c. Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diarahkan untuk membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok.</li> <li>2. Masing-masing siswa diarahkan untuk membaca buku teks fiqh tentang salat.</li> </ol> <p><b>d. Mengasosiasi</b> Masing-masing kelompok mendiskusikan bersama teman di dalam kelompok.</p> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi.</li> <li>2. Guru mendemonstrasikan tata cara salat.</li> <li>3. Setiap siswa mempraktikkan salat.</li> </ol>	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguatkan kembali apa yang telah dipelajari</li> <li>2. Peserta didik membuat kesimpulan materi dengan bimbingan guru</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan membagi lembar post-tes kepada siswa</li> <li>4. Guru menanya senang atau tidak terhadap materi yang disampaikan.</li> <li>5. Guru memberi kesan moral, seperti: hari ini kita sudah belajar tentang tata cara</li> </ol>	5 menit

	<p>salat yang benar dan tertib itu bagaimana dan para Malaikat sudah bersaksi bahwa kita sudah melakukan kewajiban supaya tiada lagi yang kata “belum ada orang yang mengajarnya salat”</p> <p>6. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam atau doa akhir majlis.</p>	
--	--	--

## J. Teknik Penilaian

1. Pengetahuan/kognitif
  - a. Teknik penilaian : Tes (pre dan post)
  - b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
  - c. Instrumen : Terlampir
  - d. Teknik analisis data : Rumus persentase
  
2. Sikap
  - a. Teknik penilaian : Penilaian diri
  - b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
  - c. Instrumen : Terlampir
  - d. Teknik analisis data : Rumus rata-rata dan persentase
  
3. Keterampilan
  - a. Teknik penilaian : Observasi
  - b. Bentuk instrument :Lembar observasi keterampilan
  - c. Instrument : Terlampir
  - d. Teknik analisis data : Rumus rata-rata dan persentase

### Teknik Penilaian Data

#### Rumus persentase

$$P = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### Rumus rata-rata

$$X = \frac{\Sigma f}{N}$$

#### Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\Sigma f$  = Frekuensi jawaban

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

#### Skor rata-rata:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Narathiwat,...../...../.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: Maahad Mesbah el-Ulum</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 1 Mutawasit/Genap</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Salat</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 80 Menit</b>

**A. Kompetensi dasar**

Mengenal tata cara salat

**B. Indikator**

3. Menjelaskan tata cara salat.
4. Mempraktikkan tata cara salat.

**C. Tujuan pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu melaksanakan salat dengan benar dan tertib.

**D. Materi pembelajaran**

1. Rukun salat
  - a. Niat.
  - b. Berdiri, bagi orang yang kuasa.
  - c. Takbiratul ihram.
  - d. Membaca surat fatihah.
  - e. Ruku' dan thuma'ninah.
  - f. I'tidal dengan thuma'ninah.
  - g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
  - h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
  - i. Duduk untuk tasyahhud kedua.
  - j. Membaca tasyahhud akhir.
  - k. Membaca salawat atas Nabi.
  - l. Mengucap salam yang pertama.
  - m. Tertib.



2. Sunnat ab'ad
  - 1) Membaca tasyahud awal.
  - 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal.
  - 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir.
  - 4) Membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.
  
3. Perbedaan laki-laki dan wanita dalam salat
  - a. Laki-laki
    - 1) Merenggangkan dua sikunya dari lambungya.
    - 2) Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.
    - 3) Menyaringkan suara/bacaannya di waktu malam hari.
    - 4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka membaca tasbih, yakni membaca "Subhanallah".
    - 5) 'Aurat laki-laki antara pusat dan lutut.
  - b. Wanita
    - 1) Merapatkan anggota pada lainnya.
    - 2) Meletakkan perutnya pada dua tangan/sikunya ketika sujud.
    - 3) Merendahkan suaranya di hadapan lelaki yang bukan muhrim.
    - 4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka bertepuk tangan, yaitu yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
    - 5) 'Aurat wanita seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

## **E. Metode pembelajaran**

5. Ceramah
6. Tanya jawab

7. Demonstrasi
8. Praktik

#### F. Media pembelajaran

Praktik guru.

#### G. Alat pembelajaran

Bahan ajar.

#### H. Sumber pembelajaran

2. H. Moh. Rifa', *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), h. 85-91, 116-128 dan 92-94.
3. Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I (terj. Abu Sya'uqina dan Abu Aulia Rahman), Cet. 2, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), h. 519-523.
4. Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah* (terj. H. Mochtar Zoerni), Editor Sumbobo, Eni Oesman dan Mukhlisin, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), h. 140.
5. Raja Qirani, *Kitab Perukunan Melayu Besar*, (Jakarta: Raja Qirani, t.t.), h. 9-11, 27, 38-39.

#### I. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	9. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan membaca basmalah. 10. Guru mengkondisikan siswa sebelum proses belajar berlangsung seperti mengatur siswa untuk duduk dengan rapi, menyuruh siswa mengeluarkan perlengkapan belajar. 11. Guru menyebutkan materi yang akan di pelajari pada hari ini. <b>Apersepsi :</b> ❖ Guru mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa tentang salat.	2 menit

	<p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan bahwa salat adalah tiang segala amalan maka kita semua harus bisa salat dengan baik dan benar.</li> </ul> <p>12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, seperti: dengan kita mempelajari tata cara salat kita akan bisa melakukan salat dengan benar dan tertib.</p> <p>13. Menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik.</p>	
Inti	<p><b>f. Mengamati</b> Peserta didik diarahkan untuk melihat praktik guru</p> <p><b>g. Menanya</b> Siswa di arahkan untuk menanyakan materi yang belum di mengerti.</p> <p><b>h. Mengeksplorasi</b> Masing-masing siswa diarahkan untuk membaca bahan yang dibagi tentang salat.</p> <p><b>i. Mengasosiasi</b> -</p> <p><b>j. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menjelaskan materi.</li> <li>5. Guru mendemonstrasikan tata cara salat.</li> <li>6. Setiap siswa mempraktikkan salat secara perindividu.</li> </ol>	68 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru menguatkan kembali apa yang telah dipelajari</li> <li>8. Peserta didik membuat kesimpulan materi dengan bimbingan guru</li> <li>9. Guru melakukan evaluasi dengan membagi lembar post-tes kepada siswa</li> <li>10. Guru menanya senang atau tidak terhadap materi yang disampaikan.</li> <li>11. Guru memberi kesan moral, seperti: hari ini kita</li> </ol>	10 menit

	<p>sudah belajar tentang tata cara salat yang benar dan tertib itu bagaimana dan para Malaikat sudah bersaksi bahwa kita sudah melakukan kewajiban supaya tiada lagi yang kata “belum ada orang yang mengajarnya salat”</p> <p>12. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam atau doa akhir majlis.</p>	
--	---	--

## J. Teknik Penilaian

4. Pengetahuan/kognitif
  - e. Teknik penilaian : Tes (post-test)
  - f. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
  - g. Instrumen : Terlampir
  - h. Teknik analisis data : Rumus persentase
  
5. Sikap
  - e. Teknik penilaian : Penilaian diri
  - f. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
  - g. Instrumen : Terlampir
  - h. Teknik analisis data : Rumus rata-rata dan persentase
  
6. Keterampilan
  - e. Teknik penilaian : Observasi
  - f. Bentuk instrument : Lembar observasi keterampilan
  - g. Instrument : Terlampir
  - h. Teknik analisis data : Rumus rata-rata dan persentas

### Teknik Penilaian Data

#### Rumus persentase

$$P = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### Rumus rata-rata

$$X = \frac{\Sigma f}{N}$$

#### Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\Sigma f$  = Frekuensi jawaban

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

#### Skor rata-rata:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Narathiwat,...../...../.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I-II

Nama Sekolah : Maahad Mesbah El-Ulum  
 Kelas/Semester : 1 Mutawasit  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Materi : Salat

### A. Petunjuk:

Berikan tanda bulat pada angka yang sesuai menurut penilaian ustaz/ustazah:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

### B. Lembaran Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	<b>Pendahuluan:</b>  a. Mempersiapkan siswa	1. Tidak mempersiapkan. 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi. 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi. 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	1. Tidak ada. 2. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa. 3. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

	c. Kemampuan memotivasi siswa/menyampaikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada motivasi/tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak menarik.</li> <li>3. Menarik, tetapi tidak kontekstual.</li> <li>4. Menarik dan kontekstual.</li> </ol>
2.	<b>Kegiatan Inti:</b>	
	a. Penggunaan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, tetapi tidak bisa menarik perhatian.</li> <li>4. Sesuai dan menarik perhatian.</li> </ol>
	b. Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan tidak memancing respon siswa.</li> <li>2. Pertanyaan memancing respon siswa.</li> <li>3. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari.</li> <li>4. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari.</li> </ol>
	c. Keterampilan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru.</li> <li>2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kepada siswa .</li> <li>3. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa</li> <li>4. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa dan diberi penguatan.</li> </ol>
	d. Keterampilan mengelola kelas	<p>Kriteria: a) memberi perhatian, b) menegur siswa, c) memberi petunjuk yang jelas, d) memberi penguatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu kriteria yang muncul.</li> <li>2. Dua kriteria yang muncul.</li> <li>3. Tiga kriteria yang muncul.</li> <li>4. Semua kriteria muncul.</li> </ol>
	e. Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tidak tuntas dan masih ragu-ragu.</li> <li>2. Sebagian penjelasan belum tuntas.</li> <li>3. Sebagian besar tuntas, namun tidak terurut.</li> <li>4. Semua yang dijelaskan tuntas dan terurut</li> </ol>

	f. Penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lancar.</li> <li>2. Lancar, tapi tidak jelas.</li> <li>3. Lancar, jelas, tapi tidak dipahami.</li> <li>4. Lancar, jelas dan dipahami.</li> </ol>
	g. Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menguasai materi</li> <li>2. Sebagian materi yang dikuasai.</li> <li>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai.</li> <li>4. Seluruh materi dikuasai.</li> </ol>
	h. Penggunaan metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai, namun tidak tertarik.</li> <li>4. Sesuai dan tertarik</li> </ol>
3.	<b>Penutup:</b>	
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/intisari berkaitan dengan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Rangkuman dibuat oleh guru.</li> <li>3. Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman.</li> <li>4. Guru bersama siswa membuat rangkuman.</li> </ol>
	b. Pesan moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada.</li> <li>2. Ada, tetapi tidak sesuai.</li> <li>3. Sesuai.</li> <li>4. Sesuai serta memancing siswa untuk menrapkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Jumlah Rata-rata</b>		
<b>Jumlah Persentase</b>		



**C. Saran dan Komentar Pengamat**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Narathiwat,...../...../.....

Pengamat

.....

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I-II

Nama Sekolah : Maahad Mesbah El-Ulum  
 Kelas/ Semester : 1 Mutawasit  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Materi : Shalat

### A. Petunjuk:

Berikan tanda bulat pada angka yang sesuai menurut penilaian ustaz/ustazah:

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

### B. Lembaran Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	<b>Pendahuluan:</b>  Respon siswa	5. Tidak ada respon. 6. Menjawab salam, tetapi tidak menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi. 7. Menjawab salam dan menyimak pada bagian motivasi dan apersepsi, tetapi tidak menyiapkan perlengkapan belajar. 8. Semua terrespon.
2.	<b>Kegiatan Inti:</b>	
	i. Menghormati perintah	5. Tidak mengikuti arahan. 6. Hanya melihat gambar. 7. Melihat gambar dan menonton video. 8. Melihat gambar, menonton video dan membaca buku teks.
	j. Keterampilan bertanya	5. Tidak ada. 6. Ada, tetapi tidak menarik perhatian kawan. 7. Pertanyaan memancing respon kawan. 8. Pertanyaan memancing kawan untuk

		mengingat yang dipelajari.
	k. Keterampilan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menjawab.</li> <li>2. Menjawab, tetapi salah.</li> <li>3. Benar, tetapi tidak tuntas.</li> <li>4. Benar dan tuntas.</li> </ol>
	l. Fokus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mendengar penjelasan.</li> <li>2. Mendengar, tapi tidak menyimak.</li> <li>3. Mendengar dan menyimak.</li> <li>4. Mendengar, menyimak serta bertanya.</li> </ol>
	m. Keterampilan mempraktikkan salat	<p>Gerakannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) takbiratul ihram</li> <li>b) berdiri</li> <li>c) rukuk</li> <li>d) sujud</li> <li>e) duduk antara dua sujud</li> <li>f) duduk tasyahud awal</li> <li>g) duduk tasyahud akhir</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malu/Tidak mau melakukan.</li> <li>2. Tidak bisa melakukan dengan benar.</li> <li>3. Sebagian gerakan sudah bisa melakukan dengan benar.</li> <li>4. Semua gerakan sudah bisa melakukan dengan benar.</li> </ol> <p>(Komponen gerakan yang dinilai terlampir)</p>
	n. Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku teks.</li> <li>2. Membaca, mendengar penjelasan serta mencatat.</li> <li>3. Membaca, mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan.</li> <li>4. Membaca, mendengar, mencatat, menjawab pertanyaan dan bisa mempraktikkan salat dengan benar.</li> </ol>
3.	<b>Penutup:</b> Kemampuan menegaskan hal-hal penting/intisari berkaitan dengan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tidak ada.</li> <li>6. Ada, tapi tidak kontekstual.</li> <li>7. Kontekstual, tapi tidak menarik.</li> <li>8. Kontekstual dan menarik.</li> </ol>
<b>Jumlah Skor</b>		

<b>Jumlah Rata-rata</b>	
<b>Jumlah Persentase</b>	

### C. Saran dan Komentar Pengamat

.....  
 .....  
 .....

Narathiwat,...../...../.....  
 Pengamat

.....

### *Lampiran*

No	Gerakan	Komponen yang dinilai	Nilai
1	Takbiratul ihram	a. Mata memandang ke tempat sujud. b. Hujung ibu jari sejajar anak telinga serta dirapatkan jari-jari yang lain. c. Posisi tangan bagi laki-laki dibukakan dan bagi perempuan ditutupkan dan posisi kaki laki-laki dibukakan sedikit dan perempuan dirapatkan. d. Berdiri tegoh.	
2	Berdiri	a. Berdiri tegoh. b. Mata memandang ke tempat sujud. c. Tangan kanan diletakkan atas tangan kiri dan posisinya di ulu hati. d. Posisi kaki bagi laki-laki dibukakan sedikit dan bagi perempuan dirapatkan.	

3	Rukuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sejajar bahu.</li> <li>b. Bahu sejajar punggung.</li> <li>c. Tangan lurus dan posisinya diatas lutut.</li> <li>d. Posisi kaki sama dengan No. 2</li> </ul>	
4	Sujud	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dahi, telapak tangan, lutut dan hujung jari kaki rapat dengan tempat sujud.</li> <li>b. Hujung jari kaki menghadap kiblat.</li> <li>c. Posisinya sejajar dengan tempat sujud.</li> <li>d. Posisi siku bagi laki-laki dibukakan sedikit dan bagi perempuan dirapatkan.</li> </ul>	
5	Duduk antara dua sujud	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata memandang ke tempat sujud.</li> <li>b. Posisi tangan di atas paha, hujung jari sejajar hujung lutut dan jari-jari dirapatkan.</li> <li>c. Hujung jari kaki kanan menghadap kiblat.</li> <li>d. Kaki kiri didudukan.</li> </ul>	
6	Duduk tasyahud awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata memandang ke tempat sujud.</li> <li>b. Posisi tangan di atas paha, jari tangan kiri dirapatkan serta hujungnya sejajar dengan lutut.</li> <li>c. Jari tangan kanan digenggamkan berbentuk angka lima Arabi dan angkat jari telunjuk ketika mengucap dua kalimah syahadah hingga akhirnya.</li> <li>d. Posisi kaki sama dengan No.5</li> </ul>	
7	Duduk tasyahud akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata memandang ke tempat sujud.</li> <li>b. Posisi tangan sama dengan No. 6</li> <li>c. Kaki kanan menghadap kiblat dan kaki kiri disilang masuk di bawah kaki kanan.</li> <li>d. Duduk rapat dengan tempat sujud.</li> </ul>	

### PRE TEST SIKLUS I

Nama : .....

Kelas/Sem : .....

Petunjuk:

1. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas di sudut atas pada lembaran yang telah disediakan.
2. kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
3. Berikan tanda (X) pada setiap jawaban yang paling benar.
4. Selamat bekerja

### SOAL

1. Rukun salat ada...
  - a. 17
  - b. 16
  - c. 15
  - d. 14
2. Berikut ini apa yang tidak termasuk dalam rukun salat...
  - a. Niat
  - b. Berdiri
  - c. Duduk tasyahhud awal
  - d. Duduk tasyahhud akhir
3. Berikut ini apa yang termasuk dalam rukun salat...
  - a. Tama'ninah
  - b. Tasyahhud awal
  - c. Selawat atas keluarga Nabi
  - d. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram
4. Sunnah yang dilakukan ketika salat adalah...
  - a. Sunnah muakkad dan ghairul muakkad
  - b. Sunnah ab'ad dan hai'ah
  - c. Sunnah hasanah dan ghairul hasanah
  - d. Sunnah bid'ah dan ghairul bid'ah

5. Sunnah-sunnah yang dilakukan ketika salat ada...
  - a. 4
  - b. 3
  - c. 2
  - d. 1
6. Banyak perbuatan yang makruh di dalam salat diantaranya...
  - a. Membaca taauwuz
  - b. Berpaling muka tanpa hajat
  - c. Membaca basmalah
  - d. Salawat keatas Nabi
7. Hukum membuat isyarat tanpa hajat ketika salat adalah...
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Haram
  - d. Makruh
8. Berikut ini apa yang tidak termasuk dalam sunnah ab'ad ...
  - a. Membaca qunut
  - b. Berdiri untuk membaca qunut
  - c. Duduk tasyahhud awal
  - d. Duduk tasyahhud akhir
9. Hal-hal yang membolehkan meninggal salat ada...
  - a. 10
  - b. 9
  - c. 5
  - d. 4
10. Berikut ini adalah syarat sah salat kecuali...
  - a. Islam
  - b. Masuk waktu
  - c. Menghadap kiblat
  - d. Memakai pakaian yang berwangi

## POST TEST SIKLUS I

Nama : .....

Kelas/Sem : .....

Petunjuk:

1. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas di sudut atas pada lembar yang telah disediakan.
2. kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
3. Berikan tanda (X) pada setiap jawaban yang paling benar.
4. Selamat bekerja

### SOAL

1. Rukun salat setelah ruku' adalah...
 

a. Angkat tangan	b. Thama'ninah
c. Berdiri	d. Sujud
2. hukum tidak melakukan thama'ninah adalah...
 

a. Wajib	b. Tidak wajib
c. Sah	d. Tidak sah
3. Sunnah ab'ad ada...
 

a. 2 perkara	b. 6 perkara
c. 8 perkara	d. 20 perkara
4. Membaca salawat atas keluarga Nabi pada tasyahhud akhir adalah...
 

a. Sunnah ab'ad	b. Sunnah hai'ah
c. Sunnah muakkad	d. Sunnah ghairul muakkad
5. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram adalah...
 

a. Sunnah ab'ad	b. Sunnah hai'ah
-----------------	------------------



- c. Sunnah muakkad
  - d. Sunnah ghairul muakkad
6. Hukum memejam mata ketika salat adalah ...
- a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Haram
  - d. Makruh
7. Perbedaan laki-laki dan wanita dalam salat adalah...
- a. Cara membaca
  - b. Cara berdiri
  - c. Cara duduk
  - d. Anggota sujud
8. Gerakan yang tidak membatalkan salat adalah...
- a. Banyak gerakan kasar
  - b. 5 gerakan kasar berturut-turut
  - c. 4 gerakan kasar berturut-turut
  - d. 3 gerakan kasar berturut-turut
9. Ada seorang laki-laki sedang salat tiba-tiba ada nyamuk menggigitnya dan dia tampal nyamuk tersebut maka terkenallah darah dibajunya, apa yang harus dia lakukan...
- a. Berhenti salat dan berwudhu lagi
  - b. Berhenti salat dengan tidak berwudhu lagi
  - c. Lanjutkan salat dengan menambah 1 rakaat lagi
  - d. Lanjutkan salat seperti biasa dengan tanpa menambah apa-apa pun
10. Yang termasuk dalam sunnah hai'ah adalah...
- a. Membaca salam yang pertama
  - b. Membaca salam yang kedua
  - c. Salawat ke atas Nabi pada tasyahud awal
  - d. Selawat ke atas Nabi pada tasyahud akhir.

## POST TEST SIKLUS II

Nama : .....

Kelas/Sem : .....

Petunjuk:

1. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas di sudut atas pada lembar yang telah disediakan.
2. kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
3. Berikan tanda (X) pada setiap jawaban yang paling benar.
4. Selamat bekerja

### SOAL

1. Rukun salat setelah ruku' adalah...
 

a. Angkat tangan	b. Thama'ninah
c. Berdiri	d. Sujud
2. hukum tidak melakukan thama'ninah adalah...
 

a. Wajib	b. Tidak wajib
c. Sah	d. Tidak sah
3. Sunnah ab'ad ada...
 

a. 5 perkara	b. 4 perkara
c. 3 perkara	d. 2 perkara
4. Membaca salawat atas keluarga Nabi pada tasyahhud akhir adalah...
  - a. Sunnah ab'ad
  - b. Sunnah hai'ah
  - c. Sunnah muakkad
  - d. Sunnah ghairul muakkad
5. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram adalah...
  - a. Sunnah ab'ad
  - b. Sunnah hai'ah
  - c. Sunnah muakkad

- d. Sunnah ghairul muakkad
6. Hukum memejam mata ketika salat adalah ...
- a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Haram
  - d. Makruh
7. Perbedaan laki-laki dan wanita dalam salat adalah...
- a. Cara membaca
  - b. Cara berdiri
  - c. Cara duduk
  - d. Cara sujud
8. Gerakan yang tidak membatalkan salat adalah...
- a. Banyak gerakan
  - b. 4 gerakan berturut-turut
  - c. 3 gerakan berturut-turut
  - d. 2 gerakan berturut-turut
9. Ada seorang laki-laki sedang salat tiba-tiba ada nyamuk menggigitnya dan dia tampak nyamuk tersebut maka terkenalah darah dibajunya, apa yang harus dia lakukan...
- a. Berhenti salat dan berwudhu lagi
  - b. Berhenti salat dengan tidak berwudhu lagi
  - c. Lanjutkan salat dengan menambah 1 rakaat lagi
  - d. Lanjutkan salat seperti biasa dengan tanpa menambah apa-apa pun
10. Yang termasuk dalam sunnah hai'ah adalah...
- a. Membaca salam yang pertama
  - b. Membaca salam yang ke dua
  - c. Salawat ke atas Nabi pada tasyahud awal
  - d. Selawat ke atas Nabi pada tasyahud akhir.

**KUNCI JAWABAN**

<b>No.</b>	<b>Pre-Test Siklus I</b>	<b>Post-Test Siklus I</b>	<b>Post-Test Siklus II</b>
1	A	B	B
2	B	D	D
3	A	D	D
4	B	A	A
5	C	B	B
6	B	D	D
7	D	B	B
8	D	D	D
9	D	D	D
10	D	B	B

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN  
SIKLUS I-II**

Berikan nilai sesuai dengan komponen yang dimuncuplkan oleh siswa!

Nama : .....

Kelas/semester : .....

No	Gerakan	Komponen yang dinilai	Nilai
1	Takbiratul ihram	e. Mata memandang ke tempat sujud. f. Hujung ibu jari sejajar anak telinga serta dirapatkan jari-jari yang lain. g. Posisi tangan bagi laki-laki dibukakan dan bagi perempuan ditutupkan dan posisi kaki laki-laki dibukakan sedikit dan perempuan dirapatkan. h. Berdiri tegoh.	
2	Berdiri	e. Berdiri tegoh. f. Mata memandang ke tempat sujud. g. Tangan kanan diletakkan atas tangan kiri dan posisinya di ulu hati. h. Posisi kaki bagi laki-laki dibukakan sedikit dan bagi perempuan dirapatkan.	
3	Rukuk	e. Kepala sejajar bahu. f. Bahu sejajar punggung. g. Tangan lurus dan posisinya diatas lutut. h. Posisi kaki sama dengan No. 2	
4	Sujud	e. Dahi, telapak tangan, lutut dan hujung jari kaki rapat dengan tempat sujud. f. Hujung jari kaki menghadap kiblat. g. Posisinya sejajar dengan tempat sujud. h. Posisi siku bagi laki-laki dibukakan sedikit dan bagi perempuan dirapatkan.	
5	Duduk antara dua sujud	e. Mata memandang ke tempat sujud. f. Posisi tangan di atas paha, hujung jari	

		sejajar hujung lutut dan jari-jari dirapatkan. g. Hujung jari kaki kanan menghadap kiblat. h. Kaki kiri didudukan.	
6	Duduk tasyahud awal	e. Mata memandang ke tempat sujud. f. Posisi tangan di atas paha, jari tangan kiri dirapatkan serta hujungnya sejajar dengan lutut. g. Jari telunjuk tangan kanan diangkat ketika membaca dua kalimat syahadah. h. Posisi kaki sama dengan No.5	
7	Duduk tasyahud akhir	e. Mata memandang ke tempat sujud. f. Posisi tangan sama dengan No. 6 g. Kaki kanan menghadap kiblat dan kaki kiri disilang masuk di bawah kaki kanan. h. Duduk rapat dengan tempat sujud.	
<b>Jumlah Skor</b>			
<b>Jumlah Rata-rata</b>			
<b>Jumlah Persentase</b>			

Keterangan:

- 1 = satu komponen yang muncul.
- 2 = dua komponen yang muncul.
- 3 = tiga komponen yang muncul.
- 4 = semua komponen dimunculkan.

*Gambar: Kawasan sekolah dan suasana belajar*



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Miss Amanee Hiya
2. Tempat/ Tanggal lahir : Narathiwat/ 27 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Thailand/ Melayu
6. Status : Belum Nikah
7. Alamat : JL. Inong Balee, LR. Ayahanda, No. 54, D. Rukoh KEC. Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh 23112
8. No. Telp/HP : 082341285142
9. Riwayat Pendidikan
  - a. Sekolah Kebangsaan Thai (Pratom/SD) Tamatan: 2006
  - b. Maahad Mesbah el-Ulum (SMP) Tamatan: 2009
  - c. Maahad Mesbah el-Ulum (SMA) Tamatan: 2012
  - d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013
10. NIM : 211323926
11. Nama Ayah : Shaleh Abdullah
  - a. Pekerjaan : Guru
  - b. Alamat : Narathiwat/Thailand
12. Nama Ibu : Sarita Useng
  - a. Pekerjaan : Ibu Rumah
  - b. Alamat : Narathiwat/Thailand

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 26 Desember 2017

Penulis,

MissAmanee Hiya

NIM: 211323926